



**ANALISIS KESESUAIAN MATERI AJAR DENGAN STANDAR ISI PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs KELAS VII
BERDASARKAN KURIKULUM 2013
(STUDI ANALISIS PADA BUKU AKIDAH AKHLAK KELAS VII
TERBITAN AQILA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**MUHAMMAD QUDRAT SEMBIRING
NIM: 0301161022**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**ANALISIS KESESUAIAN MATERI AJAR DENGAN STANDAR ISI PADA
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs KELAS VII
BERDASARKAN KURIKULUM 2013
(STUDI ANALISIS PADA BUKU AKIDAH AKHLAK KELAS VII
TERBITAN AQILA)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

**MUHAMMAD QUDRAT SEMBIRING
NIM: 0301161022**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hadis Purba, M.A
NIDN. 2004046201**

**Dr. Junaidi Arsyad, M.A
NIDN. 2020017605**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

Nomor : Istimewa

Medan, Oktober 2020

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

a.n. Muhammad Qudrat Sembiring

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Qudrat Sembiring

NIM : 0301161022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Standar Isi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila).**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, M.A
NIDN. 2004046201

Dr. Junaidi Arsyad, M.A
NIDN. 2020017605

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Qudrat Sembiring

NIM : 0301161022

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Standar Isi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila).**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Qudrat Sembiring
NIM. 0301161022

ABSTRAK



Nama : Muhammad Qudrat Sembiring
NIM : 0301161022
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Drs. Hadis Purba, M.A
2. Dr. Junaidi Arsyad, M.A
Judul : Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Standar Isi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila)

Kata Kunci: *Kesesuaian, Buku Pelajaran, Standar Isi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kesesuaian materi ajar dalam buku Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013. (2) kelayakan isi buku Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data dengan cara membaca dan menelaah buku-buku, jurnal, artikel dan sumber data lainnya. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pada buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila berdasarkan indikator kelengkapan materi ada 2 bab yang sudah sesuai dan ada 8 bab yang kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Berdasarkan indikator keluasan materi ada 4 bab yang sudah sesuai dan ada 6 bab yang kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Dan berdasarkan indikator kedalaman materi ada 1 bab yang sudah sesuai dan ada 9 bab yang kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. (2) buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila sudah layak untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran bagi guru, dan buku pegangan bagi peserta didik, karena sudah memenuhi 4 dari 5 indikator kelayakan isi pada aspek materi. hanya saja masih ditemui materi yang kurang lengkap atau belum ada dalam buku pelajaran.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, M.A
NIDN. 2004046201

Dr. Junaidi Arsyad, M.A
NIDN. 2020017605

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman ilmu pengetahuan seperti sekarang ini, yang dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw. sekarang manusia dapat merasakan manisnya ilmu tersebut.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang analisis kesesuaian materi ajar dengan standar isi pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 (studi analisis pada buku akidah akhlak kelas VII terbitan Aqila) disusun untuk memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam pendidikan agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan serta kekeliruan, hal tersebut disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk perbaikan penulisan kedepan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa materi maupun pikirannya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan partisipasi dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini. Terkhusus ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yaitu ayah tercinta Alm. Ridwan Sembiring semoga ayah di tempatkan di Syurga Allah Swt. dilapangkan kubur, dan dijadikan kuburnya taman-taman syurga, Amin. Dan mamak tersayang Rosita yang telah melahirkan, membesarkan, menafkahi dan mendidik penulis sehingga penulis bisa menjadi seperti sekarang dan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, semoga mamak selalu diberikan kesehatan, keselamatan dan umur yang berkah serta dilindungi Allah Swt. amin.

2. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M. Pd. selaku Plt. Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M. A. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. Hadis Purba, M. A. selaku pembimbing skripsi I dan Bapak Dr. Junaidi Arsyad, M. A. selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuknya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag. selaku penasehat akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingannya.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya, semoga ilmu yang diajarkan berkah dan menjadi amal kebaikan.
8. Bapak dan Ibu karyawan serta staff pegawai dan kebersihan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. yang telah melayani penulis dengan baik.
9. Seluruh teman-teman PAI-4 angkatan 2016 yang selalu memberikan semangat, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
11. Seluruh teman-teman kader LDK Al-Izzah UIN Sumatera Utara yang memberikan warna baru dalam kehidupan penulis dalam berorganisasi.
12. Seluruh teman-teman LDK Al-Izzah FITK UIN Sumatera Utara yang sudah menjadi teman seperjuangan dalam mengarungi amanah dakwah masa kepengurusan tahun 2019-2020.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan rahmat serta hidayahnya atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mengucapkan ribuan terima kasih,

semoga bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. amin yaa robbal alamin.

Medan, September 2020

Penulis

Muhammad Qudrat Sembiring
NIM. 0301161022

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Materi Ajar.....	10
1. Pengertian Materi Ajar	10
2. Jenis-jenis Materi Ajar.....	12
3. Prinsip-prinsip Pemilihan Materi Ajar	12
4. Langkah-langkah Pemilihan Materi Ajar	13
5. Penyusunan Materi Ajar	14
6. Tujuan Menyusun Materi Ajar	15
7. Sumber Materi Ajar	15
B. Standar Isi	17
1. Pengertian Standar Isi	17
2. Indikator Kesesuaian Materi Ajar dengan Standar Isi.....	18
C. Pembelajaran Akidah Akhlak	19
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	19
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah.....	21
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah	22

4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Akidah Akhlahk di Madrasah Tsanawiyah	23
D. Kurikulum 2013	27
1. Pengertian Kurikulum 2013	28
2. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013.....	30
3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013	31
4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013	32
5. Karakteristik Kurikulum 2013	32
6. Implementasi Kurikulum 2013.....	33
7. Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Merealisasikan SNP	35
E. Buku Pelajaran	36
1. Pengertian Buku Pelajaran	36
2. Fungsi Buku Pelajaran	38
3. Jenis-jenis Buku Pelajaran	39
4. Karakteristik Buku Pelajaran	41
5. Standar Penilaian Kelayakan Isi Buku Pelajaran	42
6. Konsep Buku Pelajaran Kurikulum 2013	44
F. Penelitian yang Relevan	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Latar Penelitian	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	53
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	55
A. Temuan Umum	55
1. Data dan Identitas Buku.....	55
2. Sistematika Buku.....	56
3. Ringkasan Isi Buku.....	60

4. Kelebihan dan Kekurangan Buku.....	68
B. Temuan Khusus.....	69
1. Kesesuaian Materi Ajar dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila Dengan Standar Isi Kurikulum 2013	69
2. Kelayakan Isi Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila	81
C. Pembahasan Penelitian	87
1. Kesesuaian Materi Ajar dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila Dengan Standar Isi Kurikulum 2013	87
2. Kelayakan Isi Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 KI-KD Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Semester Ganjil

Tabel 3.2 KI-KD Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Semester Genap

Tabel 4.1 Rekapitulasi Kesesuaian Materi Ajar Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila Dengan Standar Isi Kurikulum 2013

Tabel 4.2 Materi Yang Disajikan Dalam Buku Pelajaran Berdasarkan Standar Isi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Sampul Buku Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Terbitan Aqila

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah sebuah proses pengajaran dan pelatihan, yang ditujukan untuk anak-anak serta remaja, bisa itu di sekolah ataupun di kampus, yang bertujuan memberi pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada dalam diri peserta didik, pendidikan bisa diartikan proses berubahnya sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan agar manusia menjadi dewasa dengan upaya pelatihan dan pengajaran.¹

Pada Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 di pasal 1 menjelaskan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar supaya peserta didik secara aktif bisa berkembang potensi dirinya agar mempunyai spritual keagamaan yang kuat, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara.²

Salah satu kunci keberhasilan pendidikan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah tersedianya sumber belajar dan fasilitas yang memadai.³ Sumber belajar yang memadai tersebut bisa berasal dari buku pelajaran. Buku pelajaran merupakan buku pedoman wajib yang dipergunakan sekolah, isinya berupa materi pembelajaran untuk meningkatkan iman dan takwa, kepribadian dan budi pekerti, kepekaan, kemampuan estetis, kemampuan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta potensi fisik dan kesehatan yang penyusunannya didasari pada standar nasional pendidikan, sebagai sumber utama pembelajaran guna memenuhi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.⁴

¹ U. H. Saidah, (2016), *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 1-2.

² Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1 Ayat 1.

³ E. Mulyasa, (2017), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 49.

⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1 Ayat 23.

Buku pelajaran adalah sebagian dari unsur sumber belajar yang paling mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar. Lebih dari itu buku pelajaran dapat menjadi fasilitas yang mendukung berhasilnya peserta didik belajar dan berhasilnya seorang guru mengajar. Buku pelajaran ialah salah satu sarana yang diperlukan bagi peserta didik agar menolongnya dalam kegiatan proses belajar disekolah atau sebagai sarana penunjang belajar dirumah. Buku pelajaran termasuk dari faktor yang dibutuhkan untuk belajar peserta didik, oleh karena itu wajar apabila buku pelajaran menjadi suatu kebutuhan yang penting untuk peserta didik, karena dengan buku yang dibaca peserta didik akan mengetahui terkait sesuatu hal yang mereka tidak ketahui sebelumnya.

Selain itu, buku pelajaran juga memuat informasi yang bisa digunakan guna mengetahui hal yang telah terjadi di masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, informasi ini dapat menambah pengetahuan peserta didik sehingga bisa dijadikan sumber inspirasi dalam mendapatkan gagasan baru. Buku pelajaran juga memuat ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang tujuannya agar kemampuan peserta didik meningkat supaya hidup menjadi berkualitas. Informasi pada buku pelajaran bisa menambah wawasan dan memberi hiburan yang segar. Namun, buku pelajaran juga bisa memiliki informasi provokasi atau propaganda yang membuat pikiran tersesat dan mempengaruhi emosi negatif yang membaca. Lebih parah lagi, apabila terdapat isi yang salah dan tidak sesuai dengan standar isi yang dikeluarkan oleh pemerintah, buku pelajaran juga dapat menjadi buku bacaan yang menghancurkan mental dan moral peserta didik.⁵

Maka dari itu, dalam menyusun materi ajar dalam buku pelajaran penulis buku diharapkan merujuk pada standar isi yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, agar buku yang nantinya diterbitkan dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan yang ditargetkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang wajib dimiliki peserta didik.

Sebagai buku pedoman pembelajaran, buku pelajaran hendaknya memiliki kebenaran isi dan kualitas yang baik serta tidak boleh terdapat kerancuan atau kesalahan di dalamnya, sebagaimana buku pedoman kehidupan manusia yakni kitab suci Alquran yang tidak ada keraguan didalamnya dan sebagai petunjuk

⁵ B. P. Sitepu, (2015), *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 11.

kehidupan bagi seluruh umat manusia untuk selamat dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat. Seperti dijelaskan dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 2-3 berikut:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ
بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (QS. al-Baqarah: 2-3).⁶

Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni menjelaskan dalam kitabnya *Shafwatut Tafasir*, bahwa Alquran yang kepada Nabi Muhammad Saw diturunkan. merupakan kitab yang bukan sembarang kitab. Karena Alquran tidak ada keraguan di dalamnya, yang berarti tidak diragukan lagi bahwa kandungan yang ada di dalam Alquran benar-benar dari Allah Swt. yaitu bagi orang-orang yang mau merenungi dan berpikir, serta mau menggunakan pendengarannya, sedang dia pun menyaksikannya. Dan Alquran juga adalah petunjuk untuk orang-orang yang bertakwa, yakni orang mukmin yang bertakwa, mereka yang takut akan murka Allah, dengan menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, serta menghindari azab-Nya dengan mentaati Allah Swt. Ibnu Abbas menjelaskan Alquran menjadi petunjuk untuk orang-orang yang bertakwa, maksud orang yang bertakwa ialah orang-orang yang takut dalam menyekutukan Allah, dan melakukan perbuatan demi mentaati Allah. Hasan al-Bashri juga mengatakan, takutlah kepada apa-apa yang diharamkan Allah untuk manusia, dan melaksanakan apa yang diwajibkan bagi manusia.⁷

Lebih lanjut Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni menjelaskan orang yang bertakwa di dalam Alquran menurut Allah yaitu orang yang mengimani hal yang gaib, yang menegakkan salat, dan menginfakkan sebahagian rezeki yang telah Allah berikan. Maksud orang yang mengimani hal yang gaib yaitu mempercayai

⁶ Departemen Agama Republik Indonesi, (2010), *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Quran, hal. 2.

⁷ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, (2011), *Shafwatut Tafasir: Tafsir-tafsir Pilihan*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, hal. 27.

suatu hal yang tidak terlihat dan tidak bisa diraba dengan indera. Perkara gaib itu adalah hari kebangkitan, surga, neraka, jembatan (*ash-shirath*), hisab dan perkara gaib lain yang dijelaskan dalam Alquran dan hadis Nabi. Yang mendirikan shalat maksudnya melaksanakan shalat dengan menyempurnakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya serta khusyu dalam tata cara shalat. Dan terakhir menafkahkan sebahagian dari rezeki yang telah Allah berikan maksudnya sebahagian orang yang Allah berikan harta benda, kemudian menyedekahkan dan menafkahnnya untuk tujuan kebaikan, yaitu meliputi shadaqah, nafkah, zakat dan lain-lain.⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Alquran sebagai kitab pedoman bagi manusia tidak dapat diragukan lagi kebenarannya dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa untuk menjalani kehidupannya. Begitu jugalah seharusnya dengan buku pelajaran. Sebagai pedoman dalam belajar bagi peserta didik dan sebagai pedoman dalam mengajar bagi guru maka buku pelajaran haruslah memiliki materi ajar yang mendalam dan benar serta relevan dengan kaidah dan standar isi yang dikeluarkan pemerintah dalam implementasi kurikulum 2013.

Dengan demikian, materi ajar dalam buku pelajaran memiliki posisi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Posisi pentingnya ialah sebagai wakil atau representasi dari penjelasan guru di depan kelas, uraian-uraian guru, keterangan-keterangan yang harus disampaikan guru dan informasi yang harus disajikan guru dihipun dalam materi ajar.

Namun pada kenyataannya di Indonesia masih banyak guru yang tidak memperhatikan kelayakan materi ajar dalam buku pelajaran yang digunakannya. Guru sering sekali tidak merujuk kepada materi ajar dalam kurikulum yang telah diputuskan implementasi dan perencanaan pembelajarannya oleh pemerintah, akan tetapi guru malah kebanyakan merujuk kepada materi ajar dalam buku pelajaran yang ditetapkan dan digunakan oleh sekolahnya. Sedangkan materi ajar dalam buku pelajaran yang digunakan kadang belum sesuai dengan materi ajar pada kurikulum yang berlaku. Maka dari itu materi ajar dalam buku pelajaran harus ditata secara benar dan baik, terkhusus pada konsep dan aplikasi konsep,

⁸ *Ibid.*, hal. 27-18.

supaya buku pelajaran bukan menjadi sumber kebodohan, tetapi menjadi sumber pengetahuan untuk mencerdaskan peserta didik.

Pada sisi lain, materi ajar dalam buku pelajaran memiliki kedudukan sebagai sarana atau alat guna memenuhi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ditargetkan untuk peserta didik. Dengan demikian materi ajar harus mempunyai kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Namun yang terjadi banyak masih dijumpai buku pelajaran yang tidak sesuai dengan standar isi, seperti halnya dijumpai buku pelajaran yang materinya masih kurang, latihan atau soal-soal masih belum sesuai dengan uraian materi, jumlah soal yang terlalu sedikit dan terlalu banyak, pemakaian bahasa yang belum efektif serta ketidaksesuaian antara KI dan KD.

Padahal, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan menetapkan bahwa pentingnya materi pengetahuan yang diinformasikan dalam buku pelajaran dan buku non pelajaran. Maka dengan begitu materi yang disajikan harus disusun secara menarik, mudah dipahami, mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi, dan sesuai dengan norma atau nilai yang diterapkan di masyarakat, seperti tidak memuat unsur pornografi, radikalisme, paham ekstrimisme, SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), kekerasan, bias gender serta tidak memuat nilai yang bersifat menyimpang.⁹

Dengan demikian, untuk menciptakan peserta didik yang mempunyai keimanan yang kuat dan memiliki akhlak atau kebaikan budi pekerti, tentunya perlu disusun buku pelajaran terutama pada pelajaran akidah akhlak. Karena dengan adanya buku pelajaran akidah akhlak tersebut sangatlah mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam memperkuat keimanan peserta didik dan menumbuhkan sikap atau budi pekerti yang baik. Dengan demikian diperlukan buku pelajaran yang baik dan berkualitas tinggi supaya pesan pelajaran akidah akhlak itu bisa sampai ke peserta didik, sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

⁹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 *Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*, hal. 1.

Dewasa ini masih banyak dijumpai paradigma masyarakat bahwa produk buku pelajaran yang diterbitkan oleh penerbit swasta maupun lembaga-lembaga pendidikan negara salah satunya Kemendikbud yang menjadi lembaga terdepan untuk dunia pendidikan di Indonesia dipandang telah baik, kenyataannya masih banyak kita jumpai dalam buku pelajaran tersebut materi yang belum sesuai untuk peserta didik dan perlu dipertimbangkan lagi mengenai isi/materi yang terkandung di dalamnya.

Misalnya dalam buku pelajaran SKI untuk Madrasah Aliyah kelas XII terbitan Aqila di dalamnya terdapat materi tentang gerakan modernisasi dunia Islam, dimana salah satu tokoh yang tercantum di dalamnya yaitu Mustafa Kemal Attaturk, dalam buku tersebut dijelaskan saat Turki terancam keruntuhan dan menghadapi ajalnya maka munculah Mustafa Kemal Attaturk sebagai orang kuat dan penyelamat Turki. Padahal peristiwa sebenarnya yang terjadi adalah sebaliknya, dimana Mustafa Kemal Attaturk lah yang berperan sebagai dalang dan pengkhianat di balik keruntuhan kerajaan Utsmaniyah dan pembubaran Khilafah Islamiyah pada tanggal 3 Maret 1924 M. yang mana sejak saat itu umat Islam layaknya anak ayam yang kehilangan induknya.¹⁰

Kasus serupa juga ditemukan pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI tahun 2014 cetakan ke-1 terbitan pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana ditemukan dalam bab tentang bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam pada sub bab materi tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern, terdapat masalah pencantuman pemikiran pendapat Muhammad bin Abdul Wahab yang juga pencetus aliran Wahabi, yang mana dalam buku tersebut dituliskan pada poin a yaitu: yang boleh dan harus disembah hanyalah Allah Swt. Dan orang yang menyembah selain Allah Swt telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh. Kalimat tersebut menjadi kontroversi karena mengandung unsur radikal dan tidak sesuai dengan prinsip perdamaian dalam Islam. Kalimat itu harus dijelaskan secara detail, karena dalam Islam orang musyrik atau kafir terbagi menjadi dua yaitu kafir dzimmi dan kafir harbi. Kafir dzimmi ialah orang kafir yang hidupnya damai dan berdampingan dengan orang Islam serta haram dibunuh bahkan harus dilindungi, sedangkan kafir

¹⁰ Moh. Sulaiman dan Sugiyono, (2013), *Perjalanan Sejarah Kebudayaan Islam 2 Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan*, Solo: Aqila, hal. 28.

harbi ialah orang kafir yang memerangi atau memusuhi umat Islam dan boleh dibunuh apabila mengganggu jiwa umat Islam.¹¹

Ketidak sesuaian ini tentu tidak bisa dipandang sebelah mata, dianggap remeh dan menjadi hal yang sepele, akan tetapi harus dilakukan kajian secara mendalam supaya guru bisa memberikan pelajaran dengan baik dan peserta didik bisa belajar dengan memakai buku pelajaran yang baik pula. Berangkat dari masalah tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang kesesuaian materi ajar dengan standar isi kurikulum 2013. Maka dari itu peneliti mengangkat tema penelitian ini dengan judul “Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Standar Isi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Kelas VII Berdasarkan Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana kesesuaian materi ajar dalam buku Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013?
2. Bagaimana kelayakan isi buku Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu seperti berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian materi ajar dalam buku Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013.
2. Untuk mengetahui kelayakan isi buku Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila.

¹¹ Mustahdi dan Mustakim, (2014), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMA/MAK Kelas XI*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 169.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dimanfaatkan untuk pengembangan materi ajar dalam buku pelajaran dan menjadi tambahan khazanah ilmu pengetahuan tentang keterkaitan dan kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran dengan standar isi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Untuk memberi bekal pengetahuan pada peneliti mengenai kesesuaian materi ajar pada buku pelajaran akidah akhlak di MTs kelas VII dengan standar isi kurikulum 2013.
- 2) Untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui kesesuaian materi ajar pada buku pelajaran akidah akhlak di MTs kelas VII dengan standar isi kurikulum 2013.

b. Bagi penulis dan penerbit buku

- 1) Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan pada proses menyusun materi ajar dan penerbitan buku-buku pelajaran berdasarkan standar isi pada kurikulum yang berlaku.
- 2) Sebagai masukan dan bahan referensi untuk penerbit swasta dalam meninjau ulang kelayakan isi buku pelajaran akidah akhlak pada MTs kelas VII yang telah diterbitkan.

c. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi guru mata pelajaran akidah akhlak agar lebih selektif saat memilih dan memakai buku-buku pelajaran yang ada.
- 2) Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber informasi dalam pemecahan masalah yang berkenaan tentang pendidikan, khususnya dalam hal pemilihan buku pelajaran yang tepat.

d. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk lebih serius dalam pemilihan buku pelajaran yang nantinya akan dipakai guru dalam mengajar, supaya buku yang dipilih sesuai dengan standar isi kurikulum 2013 agar terciptanya pendidikan yang berkualitas di suatu lembaga pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Materi Ajar

1. Pengertian Materi Ajar

Menurut Neliwati, materi ajar adalah faktor penting yang harus dipilih guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. secara umum dapat diartikan bahwa materi ajar ialah segala bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang wajib dipelajari dan dipahami peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi yang ditargetkan. Karena itu, materi ajar (*instructional materials*) menduduki posisi yang amat penting dan harus dipersiapkan dalam kurikulum supaya pembelajaran dapat terlaksana dengan tepat dan sesuai dengan sasaran.¹²

Menurut Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, materi ajar atau bisa juga disebut bahan ajar secara garis besar tersusun dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang peserta didik harus pelajari untuk memenuhi kompetensi yang sudah ditentukan. Sejalan dengan banyaknya jenis kompetensi, maka materi pembelajaran juga bisa dibagi menjadi jenis materi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.¹³

Syafruddin Nurdin dan Adriantoni lebih lanjut menjelaskan dipandang dari pihak guru, materi pelajaran harus disampaikan dan diajarkan saat proses pembelajaran. Dan dipandang dari pihak peserta didik, materi pelajaran harus dipelajari untuk memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang selanjutnya akan dievaluasi dengan memakai instrumen penilaian yang dibuat berdasarkan indikator pencapaian belajar.¹⁴

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) materi ialah benda, bahan atau sesuatu yang menjadi bahan untuk dibicarakan, dikarangkan, diujikan, dipikirkan dan sebagainya.¹⁵ Tentunya bahan yang dimaksud disini adalah

¹² Neliwati, (2018), *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Medan: UIN-SU, hal. 91.

¹³ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, (2016), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 102.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 103.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, (2008), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, hal. 888.

bahan yang dipakai guru pada kegiatan proses pembelajaran atau yang lebih sering terkenal dengan istilah materi pembelajaran.

Taufik Abdillah Syukur pada bukunya *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits* mengemukakan pendapat bahwa bahan ajar atau materi ajar ialah seperangkat materi yang penyusunannya secara sistematis bisa tertulis ataupun tidak tertulis yang mengakibatkan terciptanya suasana dan lingkungan yang membuat peserta didik bisa untuk belajar.¹⁶

Sedangkan pendapat Eko Setiawan materi ajar ialah semua bentuk materi atau bahan belajar yang akan dibelajarkan atau disampaikan kepada peserta didik sehingga mereka dapat menguasai kompetensi dasar atau indikator. Materi yang dimaksud dapat berupa materi tertulis ataupun tidak tertulis. Materi ajar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi dasar baik secara sistematis dan runtut, yang secara akumulatif berakibat peserta didik dapat menguasai secara terpadu dan utuh semua kompetensi. Materi ajar juga dapat menjadi media yang digunakan guru untuk merencanakan dan menelaah implementasi pembelajaran.¹⁷

Dari pendapat yang dikemukakan, maka bisa diambil kesimpulan bahwasanya materi ajar ialah benda atau bahan berupa segala sikap, pengetahuan dan keterampilan yang disusun dengan sistematis guna dipelajari peserta didik untuk mencapai dan memenuhi kompetensi yang sudah ditetapkan.

Dalam menentukan materi ajar sebaiknya guru memerhatikan bahan pelajaran tersebut, baik dari sifat, isi dan cakupannya. Guru diharapkan bisa mengurai bahan pelajaran secara rinci ke dalam unsur-unsur. Berdasarkan unsur-unsur tersebut akan terlihat apakah materi ajar itu hanya memuat kecakapan-kecakapan dan fakta-fakta yang memerlukan penguasaan secara kognitif, ataukah memuat kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan yang memerlukan penguasaan secara motorik, atau mungkin materi ajar itu memenuhi banyak hal atau beberapa hal atau mungkin hanya satu hal. Unsur-unsur atau sifat-sifat yang diuraikan guru dalam materi pelajaran, disatu pihak akan memudahkan peserta didik dalam

¹⁶ Taufik Abdillah Syukur, (2016), *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 201.

¹⁷ Eko Setiawan, (2018), *Pembelajaran Tematik Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Erlangga, hal. 92.

mempelajarinya, dan dipihak lain bisa menjadi gambaran yang jelas bagi guru untuk menentukan suatu metode pembelajaran.

2. Jenis-jenis Materi Ajar

Ada beberapa jenis materi ajara yang dapat diklasifikasikan, yaitu: fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap atau nilai. Penjelasan lebih lengkap yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Fakta ialah suatu hal yang wujudnya kebenaran dan kenyataan, seperti nama orang, nama objek, lambang, peristiwa sejarah, nama tempat, nama komponen, bagian dari suatu benda dan lain-lain.
- b. Konsep ialah sesuatu tentang pengertian-pengertian baru yang muncul akibat hasil pemikiran, seperti pengertian, defenisi, ciri khusus, hakikat inti/isi dan sebagainya.
- c. Prinsip ialah hal-hal pokok dan utama yang posisinya sangat penting, seperti dalil, teorema, paradigma, rumus dan hubungan antara konsep yang menguraikan implikasi sebab akibat.
- d. Prosedur adalah langkah-langkah yang berurutan dan sistematis pada saat menjelaskan kronologi suatu sistem atau suatu aktivitas.
- e. Sikap atau nilai adalah hasil belajar ranah afektif atau sikap, seperti tolong menolong, kasih sayang, nilai kejujuran, minat dan semangat bekerja atau belajar.

3. Prinsip-prinsip Pemilihan Materi Ajar

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan saat pemilihan materi ajar atau bahan pelajaran, yaitu:¹⁹

- a. Prinsip relevansi atau keterkaitan yaitu materi ajar harusnya berkaitan, berhubungan dan memiliki relevansi dengan pencapaian yang ditargetkan kompetensi inti dan kompetensi dasar.

¹⁸ Neliwai, *Telaah*, hal. 91.

¹⁹ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum*, hal. 108.

- b. Prinsip konsistensi atau keajegan yaitu jika kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik ada empat, maka materi ajar yang diajarkan juga harus meliputi empat hal tersebut.
- c. Prinsip kecukupan yaitu materi yang diajarkan diharapkan memadai atau cukup untuk menolong peserta didik dalam memenuhi kompetensi dasar. Dalam hal ini materi tidak boleh terlalu banyak, dan tidak boleh terlalu sedikit.

4. Langkah-langkah Pemilihan Materi Ajar

Sebelum memilih materi atau bahan ajar, perlu diketahui terlebih dulu kriteria memilih materi atau bahan ajar. Kriteria penting dalam memilih materi atau bahan ajar tersebut dapat dilihat dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Ini menunjukkan bahwa materi pelajaran yang guru ajarkan dan peserta didik pelajari harus memuat materi ajar yang benar agar kompetensi inti dan kompetensi dasar dapat tercapai. Adapun langkah-langkah pemilihan materi ajar secara garis besar yaitu:²⁰

- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang termuat pada kompetensi inti dan kompetensi dasar

Sebelum memilih materi ajar perlu diidentifikasi lebih dahulu aspek-aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dikuasai dan dipelajari peserta didik. Aspek itu harus dipilih, disebabkan tiap aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar membutuhkan materi yang memiliki jenis berbeda-beda untuk membantu pencapaian kegiatan proses belajar mengajar.

- b. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran

Sesuai dengan berbagai macam aspek kompetensi, materi pembelajaran juga bisa dibagi kepada beberapa jenis yaitu materi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Secara rinci untuk materi pembelajaran ranah kognitif terbagi ke dalam empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

²⁰ *Ibid.*, hal. 108-109.

- c. Memilih jenis materi yang relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar

Dengan melakukan identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran, maka guru bisa lebih mudah saat mengajar. Sesudah jenis materi pembelajaran diidentifikasi, maka tahap selanjutnya ialah menentukan jenis materi yang relevan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik. Mengidentifikasi jenis materi pembelajaran sangat perlu guna kepentingan mengajarkannya. Karena, jenis materi pembelajaran membutuhkan metode, strategi, media, alat, bahan dan sistem penilaian atau evaluasi yang berbeda-beda.

5. Penyusunan Materi Ajar

Untuk dapat menyusun materi ajar berdasarkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang wajib dimiliki peserta didik, maka penting dilakukan terlebih dahulu tiga proses analisis oleh guru. Eko Setiawan menjelaskan proses analisis yang dimaksud mencakup analisis kurikulum, analisis sumber belajar dan pemilihan serta penentuan materi ajar.²¹

- a. Analisis Kurikulum

Melakukan analisis kurikulum gunanya untuk memilih kompetensi mana yang membutuhkan uraian materi ajar. Cara melakukannya yaitu dengan mempelajari kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang terangkum dalam kurikulum. Hal tersebut akan dengan mudah menandai bahwasanya suatu kompetensi sudah tercapai berdasarkan materi pokok dan pengalaman belajar yang diterima peserta didik.

- b. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang akan menjadi sumber dalam menyusun materi ajar harus dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis perlu dilakukan kepada ketersediaan materi, kesesuaian materi dan kemudahan untuk memanfaatkan materi tersebut. Analisis yang dimaksud dapat dilakukan

²¹ Setiawan, *Pembelajaran*, hal. 92-93.

dengan cara mengkaitkan kebutuhan belajar peserta didik dengan tersedianya inventarisasi sumber belajar yang ada.

c. **Pemilihan dan Penentuan Materi Ajar**

Pemilihan dan penentuan materi ajar bermaksud untuk mencapai salah satu kriteria yang menyatakan bahwasanya materi ajar harus menarik bagi peserta didik dan dapat membantu mereka mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Bentuk dan jenis materi ajar ditentukan berdasarkan analisis sumber belajar dan analisis kurikulum yang akan dipelajari.

6. Tujuan Menyusun Materi Ajar

Ada empat tujuan atau hal penting dalam penyusunan materi ajar atas dasar pedoman umum pemanfaatan dan pemilihan materi pembelajaran, adapun tujuannya yaitu:

- a. Memudahkan peserta didik untuk belajar suatu hal.
- b. Menyajikan banyak pilihan jenis materi ajar supaya peserta didik dalam belajar tidak merasa bosan.
- c. Membantu peserta didik saat melakukan pembelajaran.
- d. Membuat proses pembelajaran jadi lebih menarik.²²

7. Sumber Materi Ajar

Sumber bahan atau materi ajar adalah tempat dimana bahan atau materi ajar itu dapat ditemukan. Untuk menemukan sumber materi ajar, peserta didik bisa dilibatkan dalam menemukannya, hal tersebut relevan terhadap prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA). Banyak sumber yang bisa digunakan dalam menemukan materi pembelajaran dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Adapun sumber tersebut adalah sebagai berikut:²³

a. **Buku Teks**

Buku teks yang dipakai untuk sumber materi ajar pada satu mata pelajaran bukan hanya satu jenis, akan tetapi boleh menggunakan

²² Sanjaya, (2011), *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 141.

²³ Syafruddin Nurdin dan Adriantoni, *Kurikulum*, hal. 110-111.

sebanyak mungkin buku teks yang lain supaya peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak.

b. Laporan Hasil Penelitian

Para peneliti atau lembaga penelitian yang menerbitkan laporan hasil penelitian sangat bermanfaat untuk memperoleh sumber materi ajar yang mutakhir dan aktual.

c. Jurnal (Pemikiran Ilmiah dan Penerbitan Hasil Penelitian)

Jurnal dapat berisi banyak pendapat dan hasil penelitian dari para peneliti dan ahli yang sudah dikaji kesahihannya dalam bidangnya masing-masing.

d. Pakar Bidang Studi

Pakar bidang studi bisa dimintai penjelasan tentang kebenaran materi ajar, kedalaman materi, urutan, ruang lingkup dan lain-lain.

e. Profesional

Orang-orang profesional ialah kalangan yang kerjanya di bidang tertentu, contohnya kalangan perbankan, pastinya ahli pada bidang keuangan dan ekonomi.

f. Buku Kurikulum

Buku kurikulum adalah kompetensi inti. Dengan kompetensi inti tersebut, sehingga kompetensi dasar dan bahan atau materi ajar bisa didapatkan.

g. Penerbitan Berkala Misalnya Harian, Mingguan dan Bulanan

Penerbitan berkelanjutan atau berkala misalnya koran pasti memuat informasi yang berhubungan dengan materi ajar. Penyajiannya memakai bahasa yang mudah dipahami dan populer. Dengan demikian, sebagai sumber materi ajar maka penerbitan berkala sangat baik untuk digunakan.

h. Internet

Internet bisa digunakan untuk mendapatkan berbagai macam sumber materi ajar yang kita inginkan.

i. Media Audio Visual

Media audio visual bisa dipakai guna mempelajari berbagai jenis mata pelajaran melalui media audio visual seperti video, televisi dan kaset audio.

j. Lingkungan

Dari alam sekitar kita dapat menggunakan lingkungan berupa apa saja yang ada di alam sebagai sumber bahan ajar.

B. Standar Isi

1. Pengertian Standar Isi

Standar isi menurut E. Mulyasa ialah kriteria tentang tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi dalam memenuhi kompetensi lulusan dalam suatu jenis dan jenjang pendidikan. Penyusunan standar isi sangat terkait pada penguatan materi berdasarkan penilaian ulang ruang lingkup materi: (1) menghilangkan materi yang tidak relevan atau tidak sesuai untuk peserta didik, (2) mempertahankan materi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta (3) menambahkan materi yang dipandang penting pada perbandingan internasional, mengevaluasi kembali tingkat kedalaman dan kesukaran materi selaras dengan yang dituntut perbandingan internasional, serta menata kompetensi dasar yang relevan terhadap materi yang diperlukan peserta didik.²⁴

Sedangkan menurut U. H. Saidah dalam bukunya *Pengantar Pendidikan* mengatakan standar isi adalah hal yang mencakup tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang tertuang pada syarat tentang kompetensi mata pelajaran, kompetensi bahan kajian, kompetensi tamatan dan silabus pembelajaran yang wajib dimiliki peserta didik dalam jenis dan jenjang suatu pendidikan.²⁵

Pendapat yang selaras juga disampaikan Trianti Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, bahwasanya standar isi merupakan kriteria tentang tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi guna memenuhi kompetensi lulusan dalam jenis dan jenjang suatu pendidikan. Tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang harus dimiliki atau dicapai peserta didik dalam satuan pendidikan pada jenis

²⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan*, hal. 24.

²⁵ U. H. Saidah, *Pengantar*, hal. 215.

dan jenjang pendidikan tertentu dijabarkan di standar isi pada tiap suatu mata pelajaran.²⁶

Lebih lanjut Trianti Ibnu badar at-Taubany dan Hadi Suseno menjelaskan standar isi harus sesuai berdasarkan substansi tujuan pendidikan nasional pada ranah sikap baik itu spiritual maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, standar isi dikembangkan guna memilih kriteria tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang relevan berdasarkan rumusan dalam standar kompetensi lulusan, yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.²⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya standar isi ialah kriteria tentang tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi guna memenuhi kompetensi lulusan dalam jenis dan jenjang suatu pendidikan yang dimasukkan pada syarat tentang kompetensi mata pelajaran, kompetensi bahan kajian, kompetensi tamatan, dan silabus pembelajaran yang wajib dimiliki bagi peserta didik.

2. Indikator Kesesuaian Materi Ajar dengan Standar Isi

Untuk mengetahui kesesuaian antara materi ajar dengan standar isi maka ada beberapa indikator yang harus diketahui, yaitu:²⁸

a. Kelengkapan Materi

Materi yang disajikan dalam buku pelajaran minimal mengandung materi pokok yang termasuk dalam ruang lingkup materi yang mendukung tercapainya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada kurikulum suatu mata pelajaran.

b. Keluasan Materi

- 1) Materi yang meliputi konsep, definisi, prosedur, contoh-contoh dan latihan yang disajikan dalam buku pelajaran sesuai dengan materi pokok mata pelajaran dan mendukung tercapainya kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kurikulum suatu mata pelajaran.

²⁶ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*, Depok: Kencana, hal. 116.

²⁷ *Ibid.*, hal. 117.

²⁸ Masnur Muslich, (2010), *Text Book writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 292-293.

- 2) Materi yang disajikan dalam buku pelajaran mengandung fakta, konsep, prinsip dan teori yang terkandung pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dalam kurikulum suatu mata pelajaran.
- c. Kedalaman Materi
- 1) Materi yang disajikan memuat penjelasan yang meliputi konsep, definisi, prosedur, contoh-contoh dan latihan agar peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan baru dan mengkonstruksikannya.
 - 2) Tingkat kesukaran materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik dan kedalaman uraian materinya sesuai dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang ditargetkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).

C. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendapat Karwono dan Heni Mularsih pada buku yang judulnya *Belajar dan Pembelajaran* berkata bahwasanya pembelajaran asal katanya dari belajar yang mendapatkan awalan “pem” dan akhiran “an”, mengartikan adanya faktor dari luar (*eksternal*) yang mengintervensi supaya terjadinya proses pembelajaran. Jadi pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh faktor eksternal untuk terjadinya kegiatan belajar dalam diri peserta didik atau individu yang belajar.²⁹

Secara umum pembelajaran seperti yang dipaparkan Gagne dan Briggs, merupakan perancangan beberapa kegiatan guna memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mempunyai makna yaitu tiap kegiatan yang disusun guna menolong peserta didik memahami suatu kecakapan tertentu. Maka dari itu, dalam memahami karakteristik pembelajaran internal peserta didik yang belajar menjadi penting dikarenakan kegiatan pembelajaran ialah aspek yang terhubung dan memiliki integrasi dengan proses pendidikan.³⁰

²⁹ Karwono dan Heni Mularsih, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Rajawali Pers, hal. 19.

³⁰ *Ibid.*, hal. 20.

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) menjelaskan bahwasanya pembelajaran berawal dari kata ajar yang artinya pemberian petunjuk kepada orang lain agar diketahui dan dituruti. Adapun pembelajaran adalah cara, proses dan perbuatan untuk membuat orang atau makhluk hidup itu belajar.³¹

Sementara itu, berdasarkan pendapat Ahmad Susanto pembelajaran adalah perpaduan antara dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar. Secara metodologis aktivitas belajar lebih dominan atau cenderung ke peserta didik, sementara itu mengajar secara instruksional lebih dominan atau cenderung kepada guru. Maka istilah pembelajaran merupakan rangkuman dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Jadi dapat dikatakan, pembelajaran ialah kata yang disederhanakan dari kata belajar mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM) dan kegiatan belajar mengajar (KBM).³²

Sedangkan kata akidah asalnya dari bahasa Arab. Menurut bahasa, akidah adalah suatu ikatan atau yang mengikat. Kata ini juga banyak disebut dengan *aqā'id*, ialah kata *jama'* atau plural dari akidah yang berarti simpulan. Kata sama yang lain yaitu *i'tiqad*, yang artinya kepercayaan. berdasarkan ketiga kata ini, sederhananya berarti kepercayaan yang terikat dalam hati. Hal tersebut, sama dengan yang pendapat Ash-Shiddieqy, bahwasanya akidah ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam jiwa serta tidak bisa berpindah dari padanya.³³

Menurut Sayyidd Sabiq seperti dikutip Nurcholis Madjid, akidah Islamiyah adalah sistem keyakinan Islam yang memuat dan mencakup kepercayaan terhadap Allah dengan cara mempelajari nama-nama dan sifat-sifatNya, kepercayaan kepada malaikat, jin, iblis, setan dan ruh serta makhluk gaib yang lain, dan keyakinan kepada nabi-nabi, kitab-kitab suci dan hal-hal eskatologis lain, seperti hari kiamat/ hari akhir (*yaumul qiyamah/ yaumul akhir*), hari kebangkitan (*al-ba'ts*), syafa'at, surga, neraka, jembatan gaib (*shirathal mustaqim*) dan sebagainya.³⁴

³¹ Departemen, *Kamus*, hal. 23.

³² Ahmad Susanto, (2014), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, hal. 18-19.

³³ Mahrus, (2009), *Aqidah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, hal. 4.

³⁴ *Ibid.*, hal. 4-5.

Sementara itu akhlak berawal dari bahasa Arab yang akar katanya *akhlaq*, yaitu bentuk jamak dari *khuluq* atau *al-khuluq*, yang menurut bahasa atau etimologis artinya perangai, tabi'at, tingkah laku dan budi pekerti. Berdasarkan kepustakaan, akhlak berarti sikap yang menimbulkan tingkah laku atau perilaku dan perbuatan bisa jadi baik dan bisa jadi buruk.³⁵

Akhlak Islami adalah sesuatu yang melekat dalam jiwa manusia. Maka dari itu suatu perbuatan bisa disebut pencerminan akhlak, apabila memenuhi beberapa kriteria. kriteria tersebut yaitu (1) dilakukan dengan berulang-ulang. Jika perbuatan itu hanya dilakukan sekali atau jarang, maka belum dikatakan akhlak. Contohnya apabila seseorang tiba-tiba bersedekah atau memberi uang untuk orang lain dengan suatu alasan, maka seseorang itu belum bisa disebut berakhlak dermawan. (2) timbul dengan sendirinya, yaitu perbuatan yang dilakukan tanpa dipikir panjang dan tidak ditimbang berulang kali karena perbuatan tersebut sudah menjadi kebiasaan bagi dirinya. apabila suatu pekerjaan atau perbuatan dilakukan dengan dipikir dan ditimbang berulang-ulang, apalagi sampai terpaksa, maka perbuatan itu bukan pencerminan akhlak.³⁶

Dari uraian tersebut bisa diambil benang merah, bahwasanya pembelajaran akidah akhlak adalah proses, cara, perbuatan atau serangkaian kegiatan dan upaya yang dilakukan agar terjadinya proses belajar mengajar untuk memahami akidah akhlak sebagai kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah Swt. guna menciptakan budi pekerti, perangai, tingkah laku dan sikap yang baik.

Tujuan dengan diajarkannya secara maksimal pelajaran akidah akhlak di sekolah agar peserta didik dapat menanamkan akidah atau keyakinan dan membentuk moralitas atau karakter yang dibutuhkan dalam interaksinya dengan manusia lain dan mengorientasikan aktivitas kehidupan hanya kepada Allah Swt.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Pembelajaran akidah akhlak pada madrasah tsanawiyah memiliki tujuan yaitu untuk:

³⁵ Mohammad Daud Ali, (2006), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 346.

³⁶ *Ibid.*, hal. 348.

- a. Menumbuh kembangkan akidah dengan cara pengembangan, pemupukan dan pemberian pengetahuan, pengamalan, pengalaman, pembiasaan serta penghayatan peserta didik terkait akidah Islam hingga menjadikannya sebagai seorang muslim yang terus mengalami perkembangan dalam ketakwaan dan keimanannya kepada Allah Swt.
- b. Menciptakan manusia Indonesia yang memiliki akhlak mulia dan menghindarkan diri dari akhlak tercela, baik pada kehidupan individu ataupun sosialnya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai manifestasi nilai-nilai dan ajaran akidah Islam.³⁷

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Adapun pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki ruang lingkup sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, meliputi:

- a. Aspek akidah terdiri dari dasar dan tujuan akidah Islam, *al-Asma al-Husna (al-Aziz, al-Bashiith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif)*, sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah. beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis, dan setan), hikmah beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada dan qadar, mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, maunah, dan irhas*), peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (*Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka*).
- b. Aspek akhlak terpuji yaitu terdiri dari *taubat, taat, istiqamah, ikhlas, ikhtiar, tawakkal, qana'ah, sabar, syukur*. Sifat utama keteguhan rasul *Ulul Azmi*. Sifat *husnuzan, tawadhu, tasammuh, ta'awun*, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.

³⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 183 Tahun 2019 *Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, hal. 28-29.

- c. Aspek akhlak tercela meliputi *riya, nifaq, ananiah*, putus asa, *gadab*, tamak, *hasad*, dendam, *gibah, fitnah, namimah*, dan perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran dan tawuran).
- d. Aspek adab meliputi: adab dan fadilah solat dan dzikir (*Istighfar, Shalawat dan Laa ilaaha illallah*), adab membaca Alquran dan adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan minum, dan berpakaian.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman As. Nabi Ibrahim As. Nabi Musa As. Sahabat Abu Bakar Ra. Sahabat Umar bin Khattab Ra. Sahabat Usman bin Affan Ra. Dan sahabat Ali bin Abi Talib Ra.³⁸

4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Berikut akan disajikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah untuk kelas VII pada semester ganjil dan semester genap.³⁹

Tabel 3.1

KI-KD Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Semester Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghayati kebenaran akidah Islam sebagai dasar berfikir, bersikap dan bertindak. 1.2 Menerima kebenaran sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. 1.3 Menghayati perbuatan taubat, taat, <i>istiqamah</i> , dan ikhlas. 1.4 Menghayati adab salat dan zikir sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah

³⁸ *Ibid.*, hal. 28-29.

³⁹ *Ibid.*, hal. 194-197.

	<p>Swt.</p> <p>1.5 Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman As.</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1 Mengamalkan perilaku jujur dan <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari meyakini akidah Islam.</p> <p>2.2 Menjalankan sikap percaya diri sebagai implementasi beriman kepada sifat-sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt.</p> <p>2.3 Mengamalkan perilaku taubat, taat, <i>istiqamah</i>, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.4 Mengamalkan perilaku patuh dan disiplin sebagai implementasi adab salat dan zikir.</p> <p>2.5 Menunjukkan sikap kasih sayang dan tawadhu sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Sulaiman As.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Memahami dasar, tujuan, bukti/dalil akidah Islam dan manfaat mempelajarinya.</p> <p>3.2 Menganalisis sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah Swt. beserta bukti/dalil <i>naqli</i> dan <i>aqlinya</i>.</p> <p>3.3 Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, <i>istiqamah</i>, dan ikhlas.</p> <p>3.4 Menerapkan adab dan fadilah salat dan zikir (<i>Istighfar</i>, <i>Shalawat</i> dan <i>Laa ilaaha illallaah</i>).</p> <p>3.5 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman As.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan</p>	<p>4.1 Mengomunikasikan dasar, tujuan, bukti</p>

menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	<p>akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya.</p> <p>4.2 Mengomunikasikan sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz Allah Swt. beserta artinya.</p> <p>4.3 Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, <i>istiqamah</i>, dan ikhlas dalam kehidupan.</p> <p>4.4 mempraktikan adab salat dan zikir.</p> <p>4.5 Menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman As.</p>
---	--

Tabel 3.2

KI-KD Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	<p>1.6 Menghayati <i>al-Asma al-Husna (al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif)</i>.</p> <p>1.7 Menerima kebenaran adanya malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya, seperti jin, iblis, dan setan.</p> <p>1.8 Menghayati akhlak tercela yang dilarang Allah Swt. berupa <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>.</p> <p>1.9 Menghayati adab membaca Alquran dan adab berdoa.</p> <p>1.10 Menghayati keteladanan kisah Nabi Ibrahim As.</p>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong),	2.6 Memiliki sikap pemaaf dan bijaksana sebagai implementasi pemahaman <i>al-Asma al-Husna (al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah,</i>

<p>santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p><i>al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>).</p> <p>2.7 Menunjukkan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah Swt. dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis dan setan.</p> <p>2.8 Mengamalkan berperilaku ikhlas sebagai implementasi menghindari akhlak tercela <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>.</p> <p>2.9 Mengamalkan perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi adab membaca Alquran dan adab berdoa.</p> <p>2.10 Menjalankan sikap peduli sebagai implementasi kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.6 Memahami sepuluh <i>al-Asma al-Husna</i> (<i>al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>).</p> <p>3.7 Menganalisis tugas dan sifat malaikat Allah Swt. serta makhluk gaib lainnya (jin, iblis dan setan).</p> <p>3.8 Memahami pengertian, dalil, ciri-ciri dan dampak negatif sifat <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>.</p> <p>3.9 Menerapkan adab membaca Alquran dan adab berdoa.</p> <p>3.10 Menganalisis kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak</p>	<p>4.6 Menyajikan contoh fenomena kehidupan dari nilai yang terkandung dalam (<i>al-Aziz, al-Basith, al-Ghaniyy, ar-Ra'uf, al-Barr, al-Fattah, al-Adl, al-Hayyu, al-Qayyum, al-Lathif</i>).</p>

(menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	<p>4.7 Menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan setan dengan perilaku manusia..</p> <p>4.8 Menyajikan contoh cara menghindari perilaku <i>riya</i> dan <i>nifaq</i>.</p> <p>4.9 mempraktikan adab membaca Alquran dan berdoa.</p> <p>4.10 Menyajikan hasil analisis sifat keteladanan Nabi Ibrahim As.</p>
---	--

D. Kurikulum 2013

Kurikulum memiliki banyak defenisi antara yang satu dan yang lain saling berbeda, hal ini disebabkan karena filsafat yang dianut oleh para penulis itu bermacam-macam. Meskipun demikian ada kemiripan pada satu fungsi, yaitu kurikulum ialah alat untuk memenuhi tujuan pendidikan. Tujuan kurikulum di Indonesia terdapat pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mana menyebutkan bahwa: Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan penguatan tentang bahan dan isi pembelajaran serta cara yang dipakai untuk pedoman terselenggaranya proses belajar mengajar.⁴⁰

Dalam usaha menjamin pendidikan agar tetap berlangsung, maka kurikulum bisa dijadikan alat untuk memenuhi tujuan pendidikan. maka dari itu hubungan antara pendidikan dengan kurikulum kala pertama kali pada zaman dahulu dipergunakan dalam bidang olah raga, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dalam perlombaan. Dan pada zaman tersebut diartikan juga sebagai kereta. Disamping penggunaan pada bidang olah raga, kurikulum juga dipakai dalam bidang pendidikan yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh agar mencapai satu tingkatan atau ijazah.⁴¹

Berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), kurikulum ialah seperangkat mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan tertentu, yang

⁴⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab I Pasal 1 ayat 19.

⁴¹ Mara Samin Lubis, (2011), *Telaah Kurikulum: Sekolah Menengah/ Sederajat*, Bandung: Cita Pustaka, hal. 1.

mencakup uraian mata pelajaran yang tersusun dari berbagai macam bidang studi yang penyajiannya secara berkaitan.⁴²

Sedangkan menurut bahasa, kurikulum asalnya bukan dari bahasa Indonesia, tetapi asalnya dari bahasa latin yaitu dasar katanya ialah *currere*, yang memiliki arti lapangan perlombaan lari. Lapangan itu memiliki garis *start* dan garis *finish*. Pada pengertian tersebut pendidikan diibaratkan seperti lapangan yang telah ditetapkan secara pasti bahan belajarnya, dari mana belajarnya dimulai dan sampai kapan berakhirnya, serta cara-cara bagaimana untuk menguasai bahan supaya bisa memperoleh gelar.⁴³

Lebih lanjut Dakir menjelaskan, kurikulum bukan sekedar program pengajaran tetapi merupakan program pendidikan, yaitu program yang dirancang dan direncanakan yang memuat banyak jenis materi ajar dan pengalaman belajar baik asalnya dari masa lalu, masa sekarang ataupun masa akan datang.⁴⁴

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya kurikulum ialah satu program pendidikan yang berisi banyak jenis materi ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan, dirancangan dan diprogramkan secara sistemik berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk menjadi pegangan dan pedoman bagi guru saat mengajar dan bagi peserta didik saat belajar supaya tercapai tujuan pendidikan dalam proses pembelajaran.

1. Pengertian Kurikulum 2013

Pemerintah Indonesia di tahun 2013 memutuskan ketetapan baru terkait pengganti kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2013. Sederhananya kurikulum 2013 adalah sambungan atau lanjutan dari kurikulum kompetensi tingkat satuan pendidikan atau KTSP yang dirintis sejak tahun 2004 yang memadukan kompetensi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu penetapan kurikulum 2013 merupakan suatu amanah dari Undang-Undang Sistem

⁴² Departemen, *Kamus*, hal. 762.

⁴³ Dakir, (2010), *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 3.

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Presiden tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional Nomor 5 Tahun 2010.⁴⁵

Syafaruddin dan Amiruddin MS lebih lanjut pada bukunya *Manajemen Kurikulum* menjelaskan kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terintegrasi dalam suatu model kurikulum, artinya kurikulum 2013 merupakan kurikulum terpadu sebagai pendekatan pembelajaran dan sebuah sistem yang melibatkan berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang luas dan bermakna bagi peserta didik. Disebut luas sebab peserta didik bukan hanya berada dalam sebuah ruang lingkup akan tetapi berada di seluruh lintas disiplin yang dilihat berkaitan antara satu dan yang lain. Serta disebut bermakna sebab dalam konsep kurikulum terpadu peserta didik bisa mengerti konsep-konsep yang akan mereka pelajari tersebut secara realistik dan utuh.⁴⁶

Kurikulum 2013 intinya terdapat dalam usaha penyederhanaan dan bersifat tematik-integratif. Kurikulum 2013 diterbitkan guna menempah generasi yang siap untuk melawan rintangan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu dalam melakukan antisipasi rintangan tersebut dirancanglah kurikulum 2013. Yang menetapkan kurikulum 2013 pada tujuan supaya peserta didik mempunyai keahlian yang lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar (*learning event*), yaitu:⁴⁷

- a. Mengamati (observasi)
- b. Menanya (wawancara)
- c. Mengumpulkan informasi (mencoba)
- d. Mengasosiasi (Menalar)
- e. Mengkomunikasikan (mempresentasikan)

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasanya kurikulum 2013 ialah kurikulum terintegrasi berbasis kompetensi dan karakter yang sifatnya tematik integratif dengan pengembangan menggunakan pencapaian

⁴⁵ Loeloe Endah Poerwati dan Sofan Amri, (2013), *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, hal. 68.

⁴⁶ Syafaruddin dan Amiruddin MS, (2017), *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Publishing, hal. 159.

⁴⁷ Firdos Mujahidin, (2017), *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 151.

kompetensi yang ditetapkan dalam SKL (Standar Kompetensi Lulusan) dan penilaian hasil belajar yang diukur berdasarkan kompetensi yang dicapai.

2. Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013

Fungsi dan tujuan kurikulum 2013 mengacu kepada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada undang-undang Sisdiknas itu dijelaskan bahwasanya kurikulum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya tercipta manusia yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis.⁴⁸

Secara khusus tujuan kurikulum 2013, menurut pendapat M. Fadlillah, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyeimbangkan *soft skills* dan *hard skills* berdasarkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk melawan rintangan globalisasi yang semakin kompleks.
- b. Meningkatkan sereta membentuk sumber daya manusia yang inovatif, kreatif dan produktif untuk menjadi modal pembangunan negara dan bangsa Indonesia.
- c. Meringankan tugas guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran dan menyampaikan materi, karena pemerintah dalam proses pembelajaran sudah mempersiapkan seluruh komponen kurikulum juga dengan buku teks pelajarannya.
- d. Meningkatkan peran pemerintah yang ada di daerah atau di pusat beserta masyarakat atau warga dengan cara seimbang untuk mengendalikan dan menentukan kualitas pada pelaksanaan kurikulum di jenjang suatu pendidikan.

⁴⁸ M. Fadlillah, (2014), *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 24-25.

- e. Menumbuhkan persaingan yang sehat tentang kualitas pendidikan yang harus dimiliki antara satuan pendidikan. Karena sekolah diberi kebebasan dalam mengembangkan kurikulum 2013 selaras terhadap kebutuhan peserta didik, potensi daerah dan kondisi satuan pendidikan masing-masing.⁴⁹

3. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Media massa banyak mengemukakan pendapat, bahwasanya dengan mengembangkan kurikulum 2013 dapat menciptakan manusia Indonesia yang inovatif, kreatif, produktif dan afektif. Dengan cara penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terintegrasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berfokus untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, berbentuk paduan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bisa didemonstrasikan peserta didik sebagai bentuk pengetahuan terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Kurikulum 2013 membolehkan guru untuk melakukan penilaian hasil belajar peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, guna mencerminkan pemahaman dan penguasaan kepada materi yang dipelajari. Maka dari itu, peserta didik harus tahu karakter dan kriteria penguasaan kompetensi yang akan menjadi standar penilaian hasil pembelajaran, hingga peserta didik bisa menyiapkan dirinya dengan cara menguasai beberapa karakter dan kompetensi tertentu, yang menjadi persyaratan guna meneruskan ke tingkat penguasaan karakter dan kompetensi yang lebih tinggi.⁵⁰

Dalam memenuhi tujuan pengembangan kurikulum 2013 itu perlu dilakukan perbaikan di banyak aspek, terlebih pengimplementasiannya di lapangan. Dalam proses pembelajaran, yang semula peserta didik diberi tahu berubah jadi peserta didik mencari tahu. Sementara itu dalam proses penilaiannya, yang semula fokusnya kepada pengetahuan melalui penilaian *output* berubah jadi pengetahuan melalui penilaian portofolio, *output* dan proses yang menyeluruh dan utuh, hingga akhirnya perlu tambahan jam belajar.

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 25.

⁵⁰ Mulyasa, *Pengembangan*, hal. 65-66.

4. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 mempunyai landasan filosofis, yuridis, dan konseptual yaitu:

- a. Landasan Filosofis
 - 1) Filosofis pancasila dalam pembangunan pendidikan memberi berbagai macam prinsip dasar.
 - 2) Filosofi pendidikan berbasis kepada nilai-nilai akademik, nilai luhur, kebutuhan masyarakat dan peserta didik.
- b. Landasan Yuridis
 - 1) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - 2) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk menciptakan karakter bangsa yang berdaya saing.
 - 3) RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penataan Kurikulum.
- c. Landasan Konseptual
 - 1) Relevansi pendidikan (*link and match*).
 - 2) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
 - 3) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).
 - 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
 - 5) Penilaian yang utuh, menyeluruh dan valid.⁵¹

5. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yaitu menciptakan peserta didik yang siap untuk melawan rintangan dimasa yang akan datang dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta keahlian guna bertahan hidup dan beradaptasi dalam lingkungan yang selalu berubah-ubah. Oleh karena itu dikembangkan kurikulum 2013 berdasarkan karakteristik yaitu:

⁵¹ *Ibid.*, hal. 64-65.

- a. Mengembangkan sikap sosial dan spiritual, kreativitas, kerja sama, rasa ingin tahu berdasarkan kemampuan psikomotorik dan intelektual secara seimbang.
- b. Memberi pengalaman belajar terencana pada saat peserta didik mempraktikkan apa yang dipelajarinya di sekolah ke masyarakat dan menjadikan masyarakat sebagai sumber belajar yang seimbang.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan serta mengaplikasikannya pada berbagai kondisi baik di sekolah maupun di masyarakat.
- d. Memberikan waktu yang luang guna mengembangkan berbagai macam sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- e. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti yang kemudian dirinci menjadi kompetensi dasar mata pelajaran.
- f. Kompetensi inti dijadikan unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua proses pembelajaran dan kompetensi dasar dilakukan pengembangan guna mencapai kompetensi inti yang telah ditetapkan.
- g. Pengembangan kompetensi dasar berdasarkan kepada prinsip akumulatif, *reinforced* atau saling menguatkan dan *enriched* atau memperkaya antara jenjang pendidikan dan mata pelajaran (organisasi vertikal dan horizontal).⁵²

6. Implementasi Kurikulum 2013

Penerapan kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter harus melibatkan seluruh komponen (*stakeholders*), komponen itu adalah kurikulum, proses pembelajaran, rencana pembelajaran, kualitas hubungan, mekanisme penilaian, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan madrasah atau sekolah, pembiayaan, pengembangan sarana dan prasarana, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, dan etos kerja semua warga dalam lingkungan madrasah atau sekolah.

⁵² Herry Widyaiono, (2014), *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 131.

Syafaruddin dan Amiruddin MS menjelaskan implementasi kurikulum 2013 memerlukan kerjasama yang baik antara guru-guru, hingga membutuhkan pembelajaran dalam bentuk tim, dan membutuhkan kerjasama yang kompak antara anggota tim. Dalam proses pendidikan kerjasama diantara guru amat penting karena belakangan ini pendidikan berubah sangat cepat. Kurikulum 2013 implementasinya akan diterapkan secara terbatas misalnya di jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah yang diawali untuk SD dari kelas I dan IV, untuk SMP dari kelas VII dan untuk SMA dari kelas X. Hal tersebut merupakan pendapat bahwasanya kurikulum 2013 bisa diaplikasikan pada tiap jenjang dan jenis pendidikan serta dalam berbagai ranah pendidikan. Walaupun begitu kurikulum tidak bisa dipakai dalam menyelesaikan masalah pendidikan secara keseluruhan, karena waktu terus bergulir dan tidak bisa diajak kompromi.⁵³

Implementasi kurikulum 2013 dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator-indikator seperti berikut:

- a. Adanya lulusan yang memiliki sifat mandiri, kreatif, berkualitas dan produktif.
- b. Adanya peningkatan pembelajaran yang bermutu.
- c. Adanya peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola dan pemberdayaan sumber belajar.
- d. Adanya peningkatan partisipasi dan perhatian dari masyarakat.
- e. Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah.
- f. Tumbuhnya sikap, pengetahuan dan keterampilan pada diri peserta didik secara utuh.
- g. Terciptanya PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- h. Terwujudnya suasana yang tertib, nyaman dan aman, yang mengakibatkan proses belajar mengajar bisa berjalan secara baik dan menyenangkan (*joyfull learning*).
- i. Adanya proses perbaikan dan evaluasi yang berkesinambungan (*continous quality improvement*).⁵⁴

⁵³ Syafaruddin dan Amiruddin MS, *Manajemen*, hal. 161.

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 162.

Dari beberapa penjelasan diatas, berhasilnya Implementasi kurikulum 2013 tak bisa lekang pada peranan seorang guru, guru diharapkan bisa bekerja dengan profesional, mulai dari membuat proses pembelajaran secara menyenangkan dan efektif, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, mampu mengorganisasikan pembelajaran, menentukan prosedur pembelajaran dan menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran serta pembentukan kompetensi secara efektif.

7. Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Merealisasikan SNP (Standar Nasional Pendidikan)

Guru profesional adalah ujung tombak dan garda terdepan dalam mengimplementasikan pembelajaran dan kurikulum karena langsung dihadapkan pada peserta didik. Artinya, apabila tidak ada guru profesional maka perubahan kurikulum tak bisa memberi sumbangan apa-apa terhadap mutu pembelajaran dan kualitas lulusan pada umumnya.⁵⁵

Disamping Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur kebijakan dan arah praktik pendidikan nasional, maka Standar Nasional Pendidikan atau disingkat SNP sudah dikeluarkan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Adanya SNP itu sebagai kriteria minimal untuk diterapkan pada semua wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia (NKRI) dari Sabang sampai Merauke tentang sistem pendidikan. Ditetapkannya SNP bertujuan guna membuat pendidikan yang bermutu, supaya searah terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat, serta akselerasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS). Dilakukannya penyusunan kepada empat standar terutama sekali berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Hasil penyusunan itu dimasukkan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pada saat itu yang menandatangani Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 7 Mei 2013. Dilakukannya penyusunan didasari pertimbangan atas dasar perubahan zaman, akselerasi IPTEKS yang kemudian memberikan dampak pada kebutuhan peserta didik.⁵⁶

⁵⁵ E. Mulyasa, (2013), *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 1.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 21.

Berkaitan dengan itu, pemerintah sudah banyak membuat penyusunan pada standarisasi pendidikan, misalnya yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Pada peraturan tersebut dijelaskan bahwasanya: standar nasional pendidikan ialah kriteria minimal tentang sistem pendidikan pada seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁵⁷

Lebih lanjut Mulyasa dalam buku *Manajemen Kurikulum* karya Syafaruddin dan Amiruddin MS menjelaskan bahwasanya standar nasional pendidikan diubah dengan maksud untuk mengimbangi dan menyelaraskan dinamika perubahan masyarakat, baik lokal, nasional ataupun global hingga tujuan dan fungsi pendidikan nasional secara optimal dapat terwujud dengan baik. terwujudnya tujuan dan fungsi pendidikan nasional diutamakan guna meningkatkan sumber daya manusia supaya bangsa dan masyarakat Indonesia mempunyai nilai jual dan nilai tambah sehingga mampu bertanding, bersanding serta bersaing dalam tatanan global dan internasional dengan negara-negara lain.⁵⁸

Diadaptasi dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, adapun standar nasional pendidikan yaitu: (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan, dan (8) Standar Penilaian Pendidikan.

E. Buku Pelajaran

1. Pengertian Buku Pelajaran

Pada bahasa Indonesia buku mempunyai kesamaan dengan bahasa lain. Dalam bahasa Inggris disebut *book*, dalam bahasa Belanda disebut *boek*, dalam bahasa Jerman disebut *das Buch* dan dalam bahasa Yunani disebut *biblos*. Yang mana setiap kata dasarnya dimulai dengan huruf “b”. Jadi ada kemungkinan buku memiliki asal kata yang sama. Jika dilihat pada kamus masing-masing bahasa

⁵⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan* Pasal 1 Ayat 1.

⁵⁸ Syafaruddin dan Amiruddin MS, *Manajemen*, hal. 178.

yang menggunakannya, buku pada dasarnya mempunyai arti yang selaras serta digunakan pada benda yang sama, yakni kumpulan kertas yang dijilid.⁵⁹

Dalam buku *Penulisan Buku Teks Pelajaran* karangan B. P. Sitepu, mengutip pendapat Andriese, dkk. Menjelaskan buku adalah informasi yang dicetak di atas kertas dengan dijilid menjadi suatu kesatuan. Dari penjelasan tersebut, buku mempunyai empat sifat pokok, yakni (1) berisi informasi, (2) informasi itu berbentuk cetakan, (3) menggunakan media kertas, dan (4) kertas-kertas itu dijilid menjadi suatu kesatuan.⁶⁰

Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) buku memiliki arti lembaran kertas yang dijilid baik isinya tulisan atau kosong. Penjelasan lain dari buku paket atau buku pelajaran itu sendiri yakni buku cetak yang dijadikan acuan di sekolah untuk mata pelajaran tertentu.⁶¹

Sementara itu, menurut Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang buku yang digunakan pada satuan pendidikan menjelaskan bahwasanya buku teks pelajaran ialah sumber utama pembelajaran dalam memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan dan dinyatakan layak dari kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk dipakai di suatu jenjang pendidikan tertentu.⁶²

Masnur Muslich mengutip pendapat Chambliss dan Calfee, memberikan penjelasan yang lebih rinci bahwa buku teks pelajaran ialah alat bantu bagi peserta didik dalam belajar dan memahami hal-hal yang dibaca serta berguna dalam memahami dunia luar dirinya. Menurutnya, buku teks pelajaran memiliki dampak yang besar kepada perkembangan otak peserta didik dan bisa mempengaruhi nilai-nilai serta pengetahuan tertentu dalam diri mereka.⁶³

Dari argumen tersebut, dapat diambil kesimpulan yaitu buku pelajaran adalah sumber pembelajaran atau kumpulan informasi yang dicetak di atas lembaran kertas yang dijilid menjadi suatu kesatuan dan menjadi pedoman pada mata pelajaran tertentu di sekolah sebagai alat bantu untuk peserta didik untuk

⁵⁹ B. P. Sitepu, (2015), *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 12.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 13.

⁶¹ Departemen, *Kamus*, hal. 218.

⁶² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 *Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan* Pasal 1 ayat 1.

⁶³ Masnur Muslich, (2010), *Textbook Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 50.

mencapai kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan dan dinyatakan layak oleh pemerintah untuk digunakan di jenjang pendidikan tertentu.

2. Fungsi Buku Pelajaran

Buku pelajaran secara umum memuat informasi terkait gagasan, pengetahuan, perasaan atau pikiran sang pengarang guna disampaikan kepada orang lain dengan memakai simbol-simbol visual yang berbentuk gambar, huruf dan lain-lain. Maka buku pelajaran fungsi utamanya ialah sebagai media informasi yang awal mulanya berbentuk tulis tangan, selanjutnya cetakan, dan akhir-akhir ini berbentuk elektronik. Hadirnya buku pelajaran berbentuk cetakan ataupun elektronik memberi dampak yang sangat signifikan dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan munculnya revolusi pada pendidikan. Jika awalnya guru menjadi sumber utama pada kegiatan pembelajaran, maka buku dapat menjadi sumber utama kedua yang membolehkan peserta didik bisa belajar meski tidak adanya guru.

Dipandang dari penyajian dan isinya, buku teks pelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman untuk peserta didik dalam belajar dan sebagai pedoman untuk guru dalam mengajarkan suatu mata pelajaran tertentu.

a. Fungsi buku pelajaran bagi peserta didik

Bagi peserta didik, buku teks pelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman belajar, artinya peserta didik memakai buku pelajaran sebagai pedoman utama dalam:

- 1) Mempersiapkan diri baik secara individu atau berkelompok sebelum proses belajar mengajar di mulai.
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberi guru.
- 3) Berinteraksi pada kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 4) Mempersiapkan diri untuk bisa melewati ujian atau tes sumatif dan formatif.

b. Fungsi buku pelajaran bagi guru

Untuk guru, buku teks pelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman utama dalam:

- 1) Mengolah desain pembelajaran.
- 2) Mengembangkan bahan belajar yang kontekstual.
- 3) Memberikan tugas kepada peserta didik.
- 4) Mencari sumber-sumber belajar lain.
- 5) Menyusun bahan evaluasi.⁶⁴

3. Jenis-jenis Buku Pelajaran

Kategorisasi buku pelajaran yang dipakai di satuan pendidikan bermula pada tahun 1992 diawali Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 262/C/Kep/R.1992. kategorisasi didasari pada pemakaian buku di sekolah tersebut mengelompokkan buku menjadi empat macam, yaitu:⁶⁵

a. Buku Pelajaran Pokok

Buku ini juga sering dikatakan buku paket atau buku wajib adalah buku pedoman utama yang digunakan peserta didik dan guru pada proses belajar mengajar. Buku ini berisi bahan pembelajaran yang disusun dan dipilih secara teratur dan berurut pada suatu bidang studi. Buku ini berisi materi minimal yang wajib dimiliki peserta didik dalam jenis dan jenjang suatu pendidikan yang sesuai dengan isi kurikulum yang sedang diberlakukan.

b. Buku Pelajaran Pelengkap

Buku pelajaran pelengkap disebut juga buku pengayaan ialah buku yang isinya berupa informasi untuk menyempurnakan buku pelajaran pokok. Pengayaan maksudnya ialah memberi informasi tertentu terkait pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum secara lebih dalam dan luas. Pada penyusunannya buku ini sepenuhnya tidak didasari dari kurikulum baik materi pokok, tujuan serta metode penyajiannya. Buku ini tidak harus dipakai peserta didik dan guru dalam kegiatan pembelajaran, akan tetapi bermanfaat untuk peserta didik yang merasa sulit dalam mempelajari suatu pokok pembahasan pada buku pelajaran pokok.

⁶⁴ B. P. Sitepu, *Penulisan*, hal. 20-21.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 16-17.

c. Buku Bacaan

Buku bacaan ialah buku yang memuat informasi yang tidak ada kaitannya terhadap materi yang menjadi tuntutan pada kurikulum, namun berguna untuk peserta didik dan guru sebagai hiburan dan menambahkan pengetahuan. Berdasarkan isinya, buku bacaan tergolong dalam buku nonfiksi, fiksi maupun fiksi ilmiah yang bukan saja bermanfaat dalam bidang studi bahasa, namun juga dalam bidang studi lainnya yang disampaikan berbentuk bacaan, cerita atau kisah. Perbedaannya dengan buku pelajaran pelengkap ialah isi buku bacaan tidak menjabarkan suatu pokok pembahasan pada buku pelajaran pokok atau kurikulum, penyajiannya dengan bahasa yang mudah dipahami dan disusun berdasarkan sistematika yang tidak kaku, sedangkan buku pelajaran pelengkap menggunakan bahasa yang baku dan disajikan dalam sistematika yang formal dan langsung berkaitan dengan isi buku pelajaran pokok atau kurikulum.

d. Buku Sumber

Buku sumber ialah buku yang bisa digunakan sebagai sumber informasi yang bersifat baku dan kebenarannya sudah terjamin hingga bisa dipakai menjadi pedoman resmi dalam proses belajar dan membelajarkan, misalnya atlas, kamus, ensiklopedia dan himpunan undang-undang atau peraturan. Buku yang termasuk jenis buku sumber dipakai oleh peserta didik dan guru pada waktu ketika menemukan masalah pada hal tertentu, misalnya menggunakan kamus atau ensiklopedia dalam mengartikan suatu frase atau istilah dalam pokok bahasa tertentu, menggunakan atlas dalam menentukan lokasi, atau menggunakan undang-undang untuk rujukan hukum.

Jenis-jenis buku yang dipakai di sekolah sewaktu-waktu bisa berubah dan terus berkembang. Terakhir dilakukan perubahan di tahun 2008 dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008. berdasarkan peraturan itu jenis-jenis buku bukan sekedar terbatas hanya untuk sekolah mulai dari pendidikan dasar dan menengah, akan tetapi termasuk juga pendidikan tinggi.

Namun, buku tersebut tetap dikelompokkan menjadi empat kelompok dengan pengertian dan istilah yang bermacam-macam, yaitu:

a. Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran ialah buku wajib sebagai acuan yang dipakai disatuan pendidikan dasar dan menengah ataupun perguruan tinggi yang berisi materi pelajaran untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan, kepribadian, akhlak mulia, kesehatan, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, penguasaan teknologi dan ilmu pengetahuan serta untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis yang penyusunannya didasari pada standar nasional pendidikan.

b. Buku Panduan Guru

Buku panduan guru ialah suatu buku yang mengandung pendeskripsian materi pokok, prosedur, prinsip dan model pembelajaran guna diterapkan guru dalam mengajar.

c. Buku Pengayaan

Buku pengayaan ialah buku yang berisi materi yang bisa menambah nilai buku teks pelajaran pada pendidikan dasar dan menengah serta perguruan tinggi.

d. Buku Referensi

Buku referensi adalah buku yang penyajian dan isinya dan bisa dipakai guna mendapatkan informasi secara dalam dan luas tentang seni, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁶

4. Karakteristik Buku Pelajaran

Buku pelajaran mempunyai berbagai macam karakteristik yang menjadi pembeda terhadap buku yang lain misalnya buku sumber, buku bacaan dan buku pendidik, adapun karakteristik buku pelajaran yaitu:

- a. Memiliki ISBN (*International Standard Book Number*) atau yang lebih sering dikenal Nomor Buku Standar Internasional.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 17-18.

- b. Mempunyai dua misi penting pada penyusunan buku, yakni optimalisasi pengembangan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.
- c. Mengacu pada kurikulum yang ditetapkan pemerintah baik itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kementerian Agama dalam mengembangkan buku pelajaran.⁶⁷

5. Standar Penilaian Kelayakan Isi Buku Pelajaran

Buku pelajaran yang baik memiliki beberapa kriteria atau standar penilaian untuk menjadi dasar pertimbangan bagi para penerbit dalam penyusunan buku pelajaran, diharapkan dengan hadirnya buku pelajaran yang memiliki kualitas maka pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas juga. Adapun standar penilaian kelayakan isi buku pelajaran tersebut adalah:

- a. Aspek Materi
 - 1) Materi harus benar dan akurat, data dan konsepnya mutakhir, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.
 - 2) Materi menggunakan sumber yang benar baik secara teoritik dan praktik.
 - 3) Materi menimbulkan kemandirian dan inovasi peserta didik.
 - 4) Materi mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan dirinya.
 - 5) Materi dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong dan menghargai berbagai perbedaan.
- b. Aspek Kebahasaan
 - 1) menggunakan bahasa (kata, kalimat paragraf dan ejaan) yang tepat, jelas, lugas, dan sesuai dengan tingkat usia perkembangan peserta didik.

⁶⁷ Andi Prastowo, (2014), *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Historis dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal. 245.

- 2) Ilustrasi materi, baik gambar ataupun teks sesuai dengan tingkat usia perkembangan peserta didik dan bisa menjelaskan materi atau konten.
- 3) Menggunakan bahasa yang informatif dan komunikatif agar orang yang membaca bisa mengerti pesan positif yang disampaikan, berciri khas edukatif, etis, santun dan estetik berdasarkan tingkat usia perkembangan peserta didik.
- 4) Memiliki keharmonisan dan keselarasan antara judul buku dengan judul bagian-bagian materi atau konten buku dan mampu menarik minat untuk membacanya serta tidak provokatif.

c. Aspek Penyajian Materi

- 1) Penyajian materi buku dibuat secara menarik (runtut, lugas, koheren, interaktif dan mudah dipahami), sehingga dapat terjaga dengan baik keutuhan makna yang ingin disampaikan.
- 2) Ilustrasi materi, baik gambar maupun teks disajikan menarik berdasarkan tingkat usia perkembangan peserta didik dan bisa memperjelas materi atau konten dengan santun.
- 3) Ilustrasi yang digunakan dalam menjelaskan materi tidak memuat unsur pornografi, radikalisme, paham ekstrimisme, SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), kekerasan, bias gender, dan nilai penyimpangan lainnya.
- 4) Materi yang disajikan bisa memberikan rangsangan untuk berpikir secara kreatif, inovatif dan kritis.
- 5) Memuat pengetahuan yang relevan dengan keseharian (kontekstual) dan membuat peserta didik terdorong dalam menemukan hal-hal positif di kehidupan sehari-hari yang nantinya akan diterapkan.
- 6) Penyajian materi menarik hingga dapat membuat senang pembacanya dan bisa memunculkan rasa ingin tahu yang mendalam.

d. Aspek Kegrafikan

- 1) Buku memiliki ukuran yang sesuai dengan tingkat usia perkembangan peserta didik dan dengan materi atau konten buku.
- 2) Unsur kulit buku mempunyai tampilan tata letak yang sesuai dan harmonis serta mempunyai kesatuan (*unity*).
- 3) Warna yang digunakan dalam unsur tata letak bisa memperjelas fungsi dan harus harmonis.
- 4) Pemakaian huruf dan ukuran huruf harus sesuai berdasarkan tingkat usia perkembangan peserta didik.
- 5) Penggunaan Ilustrasi dapat memperjelas pesan yang hendak disampaikan.⁶⁸

6. Konsep Buku Pelajaran Kurikulum 2013

Buku pelajaran dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami dan mempelajari satu pelajaran. Oleh sebab itu dalam kurikulum 2013, buku pelajaran mempunyai beberapa konsep umum, yaitu sebagai berikut:

- a. Berpedoman pada kompetensi inti dan kompetensi dasar di tiap jenjang pendidikan.
- b. Menjelaskan keterampilan sebagai output dan pengetahuan sebagai input yang bertujuan agar terbentuknya sikap peserta didik sebagai *outcome*.
- c. Memakai pendekatan saintifik.
- d. Materi bukan diberi tahu tetapi peserta didik yang mencari tahu.
- e. Memiliki penilaian yang lebih lengkap diantaranya latihan, *review*, *challenge*, pemecahan masalah dan proyek.
- f. Menekankan pemakaian bahasa yang baik dan benar (jelas, sistematis dan logis).
- g. Keterampilan tidak hanya di ranah abstrak saja tetapi sampai di ranah konkret.⁶⁹

⁶⁸ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 *Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*, hal. 5-6.

F. Penelitian yang Relevan

Peneliti mengadakan kajian kepada penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini, hasilnya dapat dijumpai beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi karya Muhammad Tasdik, 10411073, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul “Relevansi Buku Pelajaran dengan Standar Isi Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas VII (Telaah Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2013 Kelas VII terbitan Erlangga). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII terbitan Erlangga belum semuanya sesuai dan belum mencakup semua Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan oleh buku terbitan Kemendikbud, akan tetapi instrumen yang lain telah sesuai. Sedangkan untuk kualitas kelayakan isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 terbitan Erlangga sudah memuat empat indikator kelayakan isi.
2. Skripsi karya Muhammad Irfandi Rahman, 13410116, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Relevansi Buku Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Kelas X dan XI dengan Standar Isi Kurikulum 2013 Pada Madrasah. Hasil dari penelitian ini adalah (1) pada buku pelajaran SKI Madrasah Aliyah kelas X dan XI yang diterbitkan oleh Kementerian Agama, di dalamnya masih ada ketidak sesuaian antara KI-KD dengan judul bab, judul bab dengan sub bab materi, sub bab materi dengan uraian materi, dan evaluasinya. (2) pada buku pelajaran SKI Madrasah Aliyah kelas X terdapat 2 bab yang sudah relevan dan 3 bab yang kurang relevan dengan standar isi kurikulum 2013. Sedangkan pada buku pelajaran SKI Madrasah Aliyah kelas XI terdapat 5 bab yang sudah relevan dan 3 bab

⁶⁹ Daryanto dan Herry Sudjendro, (2014), *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 43.

yang kurang relevan dengan standar isi kurikulum 2013. (3) buku pelajaran SKI Madrasah Aliyah kelas X dan XI tidak memberikan dampak yang signifikan pada kegiatan proses pembelajaran di MAN 4 Sleman karena jarang digunakan. Buku pelajaran SKI Madrasah Aliyah kelas X dan XI tidak dipakai sebagai sumber pembelajaran pokok namun hanya sebagai sumber pembelajaran pelengkap. Sedangkan di MAN 4 Sleman walaupun buku pelajaran SKI tidak memberikan dampak yang signifikan akan tetapi membantu guru untuk memperkaya wawasan peserta didik dan membantu guru dalam melakukan evaluasi dan materinyapun relevan jika didukung oleh *skill* guru dalam mengkontekstualkan materi pembelajaran.

3. Skripsi karya Awi Tamara, 1411010268, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 dengan judul “Analisis Kesesuaian Materi Ajar dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 (Studi Analisis Pada Buku Pendidikan Agama Islam Kelas X terbitan Platinum, Erlangga, Kemendikbud Edisi Revisi 2017 dan Platinum Edisi Revisi 2016). Dari hasil penelitian ini bisa dilihat bahwa dari analisis kesesuaian materi ajar dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 diperoleh hasil sebagai berikut: (1) kajian terhadap kesesuaian buku PAI terbitan Platinum yang dijadikan objek penelitian dengan KI-KD pada kurikulum 2013 sudah sesuai. (2) kajian terhadap kesesuaian buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian dengan KI-KD pada kurikulum 2013 sudah sesuai. (3) kajian terhadap kesesuaian buku PAI terbitan KEMENDIKBUD edisi revisi 2017 yang dijadikan objek penelitian dengan KI-KD pada kurikulum 2013 sudah sesuai. Dan (4) kajian terhadap kesesuaian buku PAI terbitan Platinum edisi revisi 2016 yang dijadikan objek penelitian dengan KI-KD pada kurikulum 2013 sudah sesuai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya memakai penelitian kepustakaan atau *library research*. Berarti suatu penelitian yang menggunakan sumber perpustakaan dalam mendapatkan data penulisan dan kegiatannya dibatasi hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memakai riset lapangan.⁷⁰ Studi kepustakaan adalah kegiatan yang wajib pada penelitian, terkhusus pada penelitian akademik yang bertujuan untuk mengembangkan aspek teoretis ataupun aspek manfaat praktis. Tujuan utama penggunaan studi kepustakaan ini yaitu untuk mencari fondasi atau dasar pijakan dalam rangka mendapatkan kerangka berpikir dan menciptakan landasan teori supaya penelitian memiliki kedalaman yang luas terhadap permasalahan yang mau diteliti.⁷¹

Adapun dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang sifatnya deskriptif. Artinya dari banyaknya metode yang ada pada penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Strauss dan Corbin berpendapat dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* karya Salim dan Syahrudin, menjelaskan penelitian kualitatif ialah sebuah jenis penelitian yang melakukan prosedur penemuan tidak menggunakan prosedur kuantifikasi atau statistik.⁷²

Sedangkan maksud deskriptif sebagaimana menurut Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menginterpretasi dan menggambarkan objek berdasarkan apa adanya. Penelitian deskriptif ini sering juga disebut penelitian non eksperimen, sebab peneliti dalam penelitian ini tidak membuat kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Penggunaan metode deskriptif, membolehkan peneliti guna melakukan hubungan antara variabel, mengembangkan teori dan mengembangkan generalisasi yang mempunyai validitas universal. Disamping itu,

⁷⁰ Zainal Efendi, (2015), *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif dan Kepustakaan)*, Medan: Mitra, hal. 67.

⁷¹ Sukardi, (2013), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 33-34.

⁷² Salim dan Syahrudin, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana data yang dikumpulkan untuk menguji pertanyaan penelitian dikaitkan dengan kejadian dan keadaan sekarang. Peneliti melaporkan kondisi objek atau subjek yang ditelitinya berdasarkan apa adanya.⁷³

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu: *Pertama*, karena dalam prosedur penelitian ini data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau kata-kata tertulis dan bukan angka. Oleh karena itu isi laporan penelitian akan berbentuk kutipan-kutipan data guna memberikan gambaran dari laporan yang disajikan. *Kedua*, sebab pada penelitian ini peneliti hanya memaparkan, melaporkan, mendeskripsikan, menjelaskan dan menuliskan kondisi objek atau data yang sudah didapatkan berdasarkan sumber data.

Berangkat dari alasan tersebut, maka tujuan utama peneliti memakai pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dikarenakan peneliti pada penelitian ini hanya menganalisis atau mendeskripsikan kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013 dan melihat kelayakan dari isi atau materi buku tersebut.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, maka dari itu peneliti melakukan penelitian di perpustakaan sekolah, tepatnya pada perpustakaan MTs Al-Fauzi yang berada di Jalan Sudirman Dusun I Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, dengan Kode Pos 20371. dan waktu untuk pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Juli 2020-September 2020.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini ada dua macam, yakni meliputi subjek data primer dan subjek data sekunder

1. Subjek Data Primer

⁷³ Sukardi, *Metodologi*, hal. 157.

Subjek data primer merupakan data lapangan yang diperoleh berdasarkan sumber utama, yakni asalnya dari materi ajar buku pelajaran Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila kurikulum 2013.

2. Subjek Data Sekunder

Subjek data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh dari orang yang mengadakan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini didapat dari laporan-laporan penelitian terdahulu atau dari perpustakaan. Pada hal ini peneliti menyebutnya dengan data kedua atau ketiga. Data yang dimaksud ialah berbagai bahan yang secara tidak langsung memiliki kaitan dengan tujuan atau objek penelitian, harapannya bahan itu bisa memperjelas dan melengkapi subjek data primer. Adapun subjek data sekunder yang dimaksud ialah buku-buku referensi, surat kabar, artikel, jurnal, dan peraturan pemerintah yang terkait dengan penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Pada kegiatan penelitian, salah satu langkah yang sangat penting adalah prosedur pengumpulan data. Pada penelitian, kegiatan tersebut mempunyai peranan yang amat penting, sebab data penelitian didapat dari beberapa prosedur pengumpulan data yang dilakukan.

Pada penelitian ini digunakan prosedur pengumpulan data yaitu studi dokumentasi atau lebih dikenal dengan telaah dokumen. Studi dokumentasi merupakan salah satu prosedur pengumpulan data yang menjadikan dokumen sebagai sumber penelitian. Dokumentasi sendiri asal katanya dari dokumen yang memiliki arti barang yang tertulis. Pada peristiwa ini metode dokumentasi artinya pengumpulan data dengan cara mencatat data yang telah ada di arsip atau dokumen tersebut.⁷⁴

Telaah dokumen menurut Effi Aswita Lubis adalah prosedur pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan dokumen yang ada guna mempelajari fakta dan pengetahuan yang mau diteliti.⁷⁵ Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat studi dokumen ialah pencarian data tentang variabel atau hal-hal

⁷⁴ Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, hal. 48.

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 134.

yang berbentuk transkrip, buku, majalah, catatan, surat kabar, prasasti, lengger agenda, notulen rapat dan sejenisnya.⁷⁶

Pada penelitian ini, telaah dokumen atau studi dokumentasi dilakukan untuk mengkaji kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran akidah akhlak MTs kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013. Hal ini selaras dengan perkataan Suharsimi Arikunto bahwa studi dokumentasi adalah metode utama jika peneliti memakai pendekatan *content analysis* atau analisis isi dalam penelitiannya.⁷⁷

Selanjutnya seperti yang dijelaskan Mustika Zed dalam bukunya *Metode Penelitian Kepustakaan* memaparkan ada beberapa langkah pengumpulan data untuk telaah dokumen pada studi kepustakaan, yaitu:

1. Menyiapkan alat perlengkapan, pada penelitian kepustakaan ini alat yang diperlukan berupa pulpen atau pensil dan buku catatan.
2. Menyusun bibliografi kerja, yaitu catatan tentang sumber utama bahan yang digunakan untuk keperluan penelitian, adapun sumber bibliografi tersebut asalnya dari koleksi perpustakaan.
3. Mengatur waktu, pengaturan waktu ini bergantung pada personal yang menggunakan waktu tersebut, merencanakannya bisa satu jam atau bisa satu hari bahkan bisa satu bulan, tergantung personal itu sendiri dalam menggunakan waktunya.
4. Membaca dan membuat catatan penelitian, maksudnya apa saja yang diperlukan pada penelitian itu harus ditulis, agar tidak bingung dengan banyaknya jenis dan bentuk buku yang ada.⁷⁸

E. Analisis Data

Salim dan Syahrums mengutip pendapat Moleong bahwa analisis data ialah kegiatan mengurutkan data dan mengorganisasikannya ke bentuk pola, satuan uraian dasar dan kategori sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 202.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 92.

⁷⁸ Mustika Zed, (2018), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, hal. 3.

dapat dirumuskan seperti yang disarankan oleh data. Hal senada juga dikatakan Faisal bahwa pada penelitian kualitatif, analisis data memiliki gerak secara induktif maksudnya fakta dan data dikategorisasikan ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, mengembangkan teori dan melakukan sintesis jika dibutuhkan.⁷⁹

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang dipakai adalah analisis isi (*content analysis*). Moleong mengutip pendapat Weber mendefinisikan bahwasanya analisis isi adalah metodologi penelitian yang memakai seperangkat prosedur dalam mengambil kesimpulan yang benar dari sebuah dokumen atau buku. Selaras dengan pendapat Krippendorff menyatakan analisis isi ialah teknik penelitian yang digunakan dalam mengambil kesimpulan yang sah dan replikatif dari data berdasarkan konteksnya.⁸⁰

Tujuan peneliti memakai teknik analisis isi (*content analysis*) yakni guna menganalisis seluruh isi materi ajar buku pelajaran Akidah Akhlak MTs kelas VII terbitan Aqila dalam mendapatkan gambaran terkait kondisi dari unsur-unsur buku pelajaran itu. Yang mana unsur-unsur itu nantinya dipilih-pilih, dikualifikasi, diperinci, dibandingkan dan diklasifikasi selanjutnya hasilnya akan disamakan dengan teori terkait bagaimana seharusnya kondisi unsur-unsur tersebut.

Setelah terkumpul data dari lapangan dengan memakai bermacam metode tadi, selanjutnya peneliti akan menganalisa dan mengolah data tersebut dengan memakai analisis secara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis kesesuaian materinya dengan standar isi (KI-KD) dan data yang diperoleh dari analisis tersebut berbentuk data kuantitatif yang selanjutnya dirubah menjadi data kualitatif. Adapun data yang dipakai dalam analisis deskriptif persentasenya yaitu seperti berikut:

$$N = n \times 10\%$$

Keterangan: N = kesesuaian materi dengan standar isi (KI-KD)

n = skor yang diperoleh sampel

10% = skor yang harusnya diperoleh sampel

⁷⁹ Salim dan Syahrur, *Metodologi*, hal. 145.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 220.

Sementara itu, pada penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan dalam menganalisis data sebagaimana menurut Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk membuat fokus, memperpendek, mempertegas dan menghapus hal yang tak penting serta mengatur data sehingga bisa dibuat kesimpulan.⁸¹ Data yang peneliti dapatkan dari telaah dokumen atau studi dokumentasi tersebut dirangkum dan selanjutnya diambil yang perlunya saja.

2. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap reduksi data selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yakni suatu suasana informasi yang membuat bisa diambilnya kesimpulan penelitian. Penyajian data bertujuan untuk memaparkan data yang sudah direduksi kedalam bentuk pola sehingga bisa dipahami.⁸² Pada hal ini data yang peneliti sajikan adalah hasil penelitian yang didapat dari telaah dokumen atau studi dokumentasi yang sudah dilakukan pada buku teks pelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan sesudah penyajian data, yang memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak bisa diambil kecuali proses pengumpulan data telah selesai dilakukan.⁸³ Pada konteks ini, kesimpulan peneliti ambil dalam bab V berdasarkan hasil temuan yang sudah diterangkan dalam pembahasan penelitian yaitu pada bab IV yang sesuai berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam bab I, yaitu kajian penelitian tentang kesesuaian materi ajar buku pelajaran Akidah Akhlak MTs kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013.

⁸¹ Lubis, *Metode*, hal. 139.

⁸² Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, hal. 247.

⁸³ Lubis, *Metode*, hal. 140.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperhatikan pada penelitian ini karena hasil penelitian tidak akan berarti apabila belum memperoleh pengakuan atau kepercayaan. Untuk mendapat pengakuan terhadap hasil penelitian ini letaknya ada pada keabsahan data yang sudah dikumpulkan.⁸⁴ Pada penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data tertuju kepada empat standar validitas seperti pendapat Lincoln dan Guba yaitu:

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Untuk membuat penelitian ini lebih kredibilitas atau terpercayanya proses, temuan dan interpretasi yakni caranya dengan melakukan:

- a. Keterikatan yang lama, peneliti melakukan analisis terkait materi ajar buku pelajaran dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan fokus penelitian dapat peneliti temukan secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu peneliti memusatkan diri secara tekun pada latar penelitian untuk mendapatkan unsur-unsur dan ciri-ciri yang sesuai terhadap persoalan yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan dengan mendalam dan teliti pada materi ajar buku pelajaran. Supaya data yang didapatkan bisa diklasifikasi sesuai dengan kategori yang sudah dibuat secara tepat.
- c. Melakukan triangulasi, artinya melakukan penjaringan data dengan berbagai cara dan metode kemudian disilangkan dengan informasi yang didapatkan agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan harapan, disini peneliti memanfaatkan pengamat atau peneliti lain untuk mengecek ulang derajat kepercayaan data atau dengan melakukan perbandingan hasil penelitian seorang dengan orang lain.
- d. Diskusi dengan teman sejawat, yakni peneliti berdiskusi dengan teman yang tidak ikut berperan dalam penelitian, sehingga peneliti akan menerima masukan dari orang lain mengenai kesesuaian materi ajar buku pelajaran Akidah Akhlak pada MTs kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013.

⁸⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi*, hal. 165.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Untuk menjamin keteralihan, cara yang digunakan ialah dengan melakukan uraian rinci dari kasus ke kasus lain atau dari data ke teori lain, supaya pembaca bisa menerapkannya pada konteks yang hampir sama.

Pada konteks ini, penelitian yang berjudul “analisis kesesuaian materi ajar dengan standar isi pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 (studi analisis pada buku akidah akhlak kelas VII terbitan Aqila)” merupakan penelaahan kesesuaian materi ajar dengan standar isi, dalam menelaahnya peneliti memaparkan masalah yang melatar belakangi penelitian seperti yang dijelaskan pada pendahuluan. Berikutnya sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data, keteralihan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas mirip dengan keterandalan (*reliabilitas*). pada penelitian ini dependabilitas dibuat dari analisis data dan pengumpulan data serta saat penyajian data. Dalam mengembangkan desain keabsahan data dibangun sejak saat pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi dan pengembangan kerangka konseptual. Pada hal ini dilakukan peninjauan kembali atau pengecekan ulang terhadap temuan pada materi ajar buku pelajaran Akidah Akhlak MTs kelas VII terbitan Aqila. Dependabilitas dikatakan tercapai apabila konteks data sesuai dengan data yang baru setelah dilakukan peninjauan ulang.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas adalah suatu usaha penelitian untuk menguji keabsahan data yang menekankan pada objektivitas penelitian. Penelitian dibilang objektif jika hasil penelitian yang berjudul “analisis kesesuaian materi ajar dengan standar isi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 (studi analisis pada buku Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila)” memenuhi kategori konsensusitas atau kesepakatan dari orang banyak.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Data dan Identitas Buku

Buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini ditulis oleh T. Ibrahim dan H. Darsono, dengan editor Taufiqullatif. Buku tersebut diterbitkan oleh penerbit Aqila yaitu *brand product* dari PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri tepatnya di Solo pada tahun 2017. Buku ini berukuran 17,6 x 25 cm. dengan jumlah halaman preliminary sebanyak xii dan halaman isi sebanyak 148 halaman dan juga memiliki nomor ISBN yaitu 978-602-257-630-2 dan nomor SKU buku yaitu 132102.046, serta buku ini diset dengan Power Mac G5, dengan font Times dan ukuran huruf yaitu 11 pt.

Materi pelajaran dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini terdiri dari 10 bab materi pembahasan. Adapun 10 bab materi pembahasan tersebut yaitu memahami akidah Islam, mengidentifikasi sifat-sifat Allah, membiasakan diri berperilaku terpuji, memahami adab-adab salat dan zikir, meneladani Nabi Sulaiman As, memahami Asmaul Husna, mengimani malaikat dan makhluk gaib lainnya, menjauhi akhlak tercela, memahami adab-adab membaca Alquran dan doa, dan meneladani Ashabul Kahfi.

Selain itu buku ini berdasarkan penjelasan penulis dalam kata pengantar bahwasanya dalam penulisannya disusun secara metodologi berdasarkan aturan-aturan yang ada, yaitu berdasarkan kurikulum 2013 dan memenuhi kriteria lima M, diantaranya mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Selain itu buku ini juga memiliki beberapa fitur-fitur tambahan yaitu sebagai berikut:⁸⁵

- a. *Tafakur* (mari merenung) merupakan kegiatan merenung sebagai bentuk penerapan dari kegiatan menanya.

⁸⁵ T. Ibrahim dan H. Darsono, (2017), *Membangun Akidah dan Akhlak 1 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, Solo: Aqila, hal. ii-iii.

- b. *Mulahazah* (mari mengamati) merupakan kegiatan mengamati gambar sebagai bentuk penerapan dari kegiatan mengamati.
- c. *Tafahum* (mari memahami) merupakan kegiatan memahami materi sebagai bentuk penerapan dari kegiatan mengeksplorasi.
- d. *Khulasah* (mari menyimpulkan) merupakan kegiatan menyimpulkan materi pelajaran sebagai bentuk penerapan dari kegiatan mengasosiasi.
- e. *Muzaharah* (unjuk kemampuan) merupakan kegiatan menunjukkan kemampuan yang berkaitan dengan materi sebagai bentuk penerapan dari kegiatan mengomunikasikan.
- f. Penilaian sikap yaitu disajikan berupa kolom kegiatan untuk mengevaluasi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sistematika Buku

Buku ini diterbitkan oleh Aqila yaitu *brand product* PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri dengan jumlah halaman sebanyak xii + 148 halaman. Pada bagian depan sampul buku terdapat gambar peserta didik perempuan yang sedang membaca Alquran. Pada bagian sudut kiri atas terdapat logo dan tulisan Aqila yang menunjukkan bahwa buku ini diterbitkan oleh penerbit Aqila. Kemudian pada sudut kanan atas terdapat tulisan pengayaan buku teks pelajaran, maksudnya buku tersebut digunakan untuk pengayaan buku teks pelajaran. Selanjutnya pada bagian kiri dibawah gambar terdapat logo dan tulisan pendekatan saintifik kurikulum 2013 yang menunjukkan bahwa buku tersebut dalam penerapannya menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013. Terakhir di bagian bawah sampul buku terdapat tulisan “Membangun Akidah dan Akhlak 1 Untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah” yang menunjukkan judul dari buku tersebut dan menjelaskan bahwa buku tersebut ditujukan untuk peserta didik kelas VII jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.⁸⁶ Adapun tampilan sampul buku sebagai berikut.

⁸⁶ *Ibid.*, hal. i.

Gambar 4.1

Sampul Buku Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII Terbitan Aqila



Halaman selanjutnya adalah halaman identitas buku. Dibagian atas terdapat judul buku yaitu Membangun Akidah dan Akhlak 1 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya dibawah judul ada keterangan identitas buku, dengan penulis yaitu T. Ibrahim dan H. Darsono, editor yaitu Taufiqullatif, perancang kulit dan tata letak isi yaitu Agung W, penata letak isi yaitu Winardi, ilustrator yaitu Dwi Prabowo dan Sartana, tahun terbit yaitu 2017 dan SKU buku yaitu 132102.046 serta buku ini diset dengan Power Mac G5, dengan font Times

dan ukuran huruf yaitu 11 pt. Pada halaman identitas buku juga terdapat Katalog Dalam Terbitan (KDT), ketentuan pidana sanksi pelanggaran tentang hak cipta dan keterangan penerbit yaitu Aqila sebagai *brand product* PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.⁸⁷

Halaman berikutnya adalah kata pengantar. Dalam kata pengantar penulis menyampaikan pujian kepada Allah Swt, karena telah berhasil menyelesaikan penyusunan buku, kemudian penulis menjelaskan metodologi penyusunan buku dan materi-materi yang terdapat di dalam buku serta menjelaskan fitur-fitur unggulan yang ada di dalam buku tersebut. Dan terakhir ditutup dengan penyampaian menerima kritik dan saran dari pembaca untuk memperbaiki penyusunan buku berikutnya.⁸⁸

Halaman selanjutnya adalah pedoman transliterasi Arab latin. Dimana penulis menjelaskan penggunaan bahasa Arab dalam buku yang meliputi penjelasan huruf konsonan, vokal pendek, vokal panjang dan diftong serta keterangan transliterasi tersebut yaitu berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987. Yang mana transliterasi Arab latin ini berlaku untuk teks ayat Alquran, hadis, istilah Arab dan judul buku yang berbahasa Arab.⁸⁹

Halaman selanjutnya yaitu petunjuk penggunaan buku. Penulis menjelaskan bagaimana petunjuk dari penggunaan buku Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini, dimulai dari kover bab, *tilawah*, *tafakur* (mari merenung), *mulahazah* (mari mengamati), *tafahum* (mari memahami), *wazifah* (tugas), *khulasah* (rangkuman), *muzaharah* (unjuk kemampuan), penilaian sikap, tamrinat (latihan soal), *mahfuzat* (kata mutiara), *uswah hasanah* (kisah teladan), latihan ulangan umum semester 1 dan 2, glosarium, dan ditutup dengan indeks.⁹⁰

Halaman berikutnya adalah analisis program pengajaran. Di halaman ini terdapat kompetensi inti dari pelajaran Akidah Akhlak dan tabel penjelasan kompetensi dasar dari setiap kompetensi inti yang telah ditentukan mulai dari bab

⁸⁷ *Ibid.*, hal. ii.

⁸⁸ *Ibid.*, hal. iii.

⁸⁹ *Ibid.*, hal. iv.

⁹⁰ *Ibid.*, hal. vii.

I sampai bab V untuk semester ganjil dan dari Bab VI sampai Bab X untuk semester genap.⁹¹

Halaman berikutnya daftar isi yaitu lembar halaman yang menjadi petunjuk pokok isi buku, berupa urutan judul pada tiap bab beserta nomor halamannya. Yang fungsinya untuk memudahkan pembaca mencari judul penulisan secara cepat dan tepat tanpa harus mencarinya satu persatu.⁹²

Halaman selanjutnya yaitu bab dan sub bab pembahasan. Buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini meliputi 10 bab dan beberapa sub bab pembahasan, yang mana setiap pembahasannya saling kait-berkait antara materi yang satu dan yang lain, berikut ini merupakan pembagian bab dan sub bab yang ada di dalam buku.

Bab I tentang memahami Akidah Islam, meliputi pengertian Akidah Islam, dasar-dasar hukum Akidah Islam, tujuan mempelajari Akidah Islam, manfaat mempelajari Akidah Islam dan perilaku orang yang mengimani Akidah Islam. Bab II tentang mengidentifikasi sifat-sifat Allah Swt, meliputi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat *jaiz* Allah Swt, sifat nafsiyah, sifat *salbiyah*, sifat *ma'ani* dan sifat *ma'nawiyah* Allah Swt. dan perilaku orang yang beriman kepada sifat-sifat Allah Swt. Bab III tentang membiasakan diri berperilaku terpuji, meliputi Ikhlas, Taat, *Khauf* dan Tobat. Bab IV tentang memahami adab-adab salat dan zikir, meliputi adab-adab salat dan adab-adab zikir. Bab V tentang meneladani Nabi Sulaiman As. meliputi membaca kisah Nabi Sulaiman As. dan meneladani Nabi Sulaiman As. Bab VI tentang memahami *Asmaul Husna*, meliputi pengertian *Asmaul Husna*, memahami sembilan *Asmaul Husna* dan meneladani sembilan *Asmaul Husna*. Bab VII tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat, meliputi malaikat-malaikat Allah Swt., makhluk gaib selain malaikat dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat. Bab VIII tentang menjauhi Akhlak tercela, meliputi perbuatan ria dan perbuatan nifak. Bab IX tentang memahami adab-adab membaca Alquran dan Doa, meliputi adab-adab membaca Alquran, adab-adab berdoa dan waktu-waktu dan tempat-tempat terbaik untuk berdoa. Bab X tentang

⁹¹ *Ibid.*, hal viii.

⁹² Departemen, *Kamus*, hal. 284-285.

meneladani Ashabul Kahfi, meliputi membaca kisah Ashabul Kahfi dan meneladani Ashabul Kahfi.⁹³

Halaman selanjutnya adalah daftar pustaka. ialah daftar yang menuliskan nama pengarang, judul buku, penerbit dan lain-lain yang terletak pada bagian akhir buku atau karangan dan disusun berdasarkan abjad.⁹⁴ Pada buku Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini referensi yang digunakan dalam penyusunan buku tersebut adalah sebanyak 14 buku yang berkaitan dengan Akidah Akhlak.

Halaman berikutnya adalah glosarium. Yaitu kamus yang berbentuk ringkas atau daftar kata beserta penjelasannya pada suatu bidang.⁹⁵ Dalam buku ini glosarium disajikan berupa kamus ringkas yang tujuannya untuk menambah perbendaharaan kata siswa.

Halaman selanjutnya atau halaman terakhir dari buku Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini yaitu indeks. Dalam buku ini Indeks disajikan berupa istilah penting atau daftar kata yang berada dalam buku cetakan yang disusun menurut abjad untuk memberikan informasi tentang tempat, istilah, halaman atau kata itu ditemukan.⁹⁶

3. Ringkasan Isi Buku

Seperti yang telah diterangkan sebelumnya, buku ini yaitu memiliki 10 bab materi pembahasan, yang mana pembahasan tersebut terkait dengan pelajaran akidah akhlak. Berikut akan disajikan ringkasan dalam setiap bab pembahasan dari buku pelajaran tersebut.

a. Bab I Memahami Akidah Islam

Akidah menurut bahasa artinya ikatan atau perjanjian, sementara itu menurut istilah ialah sejumlah urusan yang dapat diterima kebenarannya secara umum dengan akal manusia. Dasar hukum akidah Islam ialah kitab suci Alquran dan Hadis. Dan tujuan mempelajari akidah Islam ialah untuk mengetahui secara baik dan benar tentang kepercayaan dalam Islam sehingga

⁹³ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun*, hal. 1-145.

⁹⁴ Departemen, *Kamus*, hal. 285.

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 455.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 531.

dapat memiliki pegangan hidup yang benar. Sedangkan sikap yang sesuai berdasarkan nilai-nilai akidah Islam, yaitu:

- 1) Ikhlas beribadah hanya pada Allah.
- 2) Menjauhkan diri dari sifat perlakuan syirik.
- 3) Berusaha terus-menerus meningkatkan keiman dan ketakwaan terhadap Allah Swt.
- 4) Berkelakuan baik terhadap sesama manusia dan berbakti kepada kedua orang tua sebagai pengamalan ketaatan terhadap Allah Swt.⁹⁷

b. Bab II Mengidentifikasi Sifat-sifat Allah Swt.

Sifat-sifat Allah Swt. ialah sifat yang pasti ada pada zat Allah Swt. sebagai kesempurnaan bagi-Nya. Sifat-sifat Allah dibagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, sifat wajib Allah Swt. yaitu sifat yang dimiliki Allah Swt secara pasti. sifat wajib Allah Swt. bisa dikelompokkan pada empat macam yaitu:

- 1) Sifat *Nafsiyah*, adalah sifat yang berhubungan dengan zat Allah yaitu *wujud*. artinya adalah wujud Allah Swt. ada pada diri-Nya sendiri, bukan suatu tambahan dari zat-Nya.
- 2) Sifat *Salbiyah*, ialah sifat yang membersihkan atau menyucikan Allah Swt. dari sifat-sifat yang tak pantas bagi-Nya. Sifat wajib Allah yang tergolong *salbiyah* adalah *qidam*, *baqa'*, *mukhalafatu lilhawadisi*, *qiyamu binafsihi* dan *wahdaniya*.
- 3) Sifat *Ma'ani*, ialah sifat wajib Allah yang bisa digambarkan dengan akal pikiran manusia dan bisa membuat orang lain percaya disebabkan bisa dibuktikan kebenarannya melalui panca indera. Sifat yang termasuk *ma'ani* yaitu *qudrah*, *irodah*, *'ilmu*, *hayat*, *sama'*, *basor* dan *kalam*.
- 4) Sifat *Ma'nawiyah*, ialah kelanjutan dari sifat *ma'ani* atau sifat yang memiliki hubungan dengan sifat *ma'ani*. Yang termasuk ke dalam sifat *ma'nawiyah* adalah *qadiran*, *muridan*, *'aliman*, *hayan*, *samian*, *basiran* dan *mutakaliman*.

⁹⁷ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun*, hal. 4-9.

Kedua, sifat mustahil Allah Swt. yaitu sifat yang pasti tidak ada pada zat Allah Swt. yaitu 'adam, hudus, fana', *mumasalatu lillahwadis, qiyamuhu bighairihi, taaddud, ajzun, karaha, jahlun, mautun, summun, umyun* dan *buk'mun*.

Ketiga, sifat *jaiz* Allah Swt. ialah sifat yang bisa ada atau bisa tidak ada pada zat Allah Swt. sesuai atas keagungan Allah sebagai pencipta seluruh alam. Sifat *jaiz* Allah Swt. hanya ada satu, yakni boleh atau bebas melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, mutlak sesuai dengan kehendak-Allah.

Adapun perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah Swt. yaitu selalu menyembah Allah Swt., tidak berprasangka jelek terhadap Allah Swt., dan tidak memiliki sifat sombong dalam kesehariannya.⁹⁸

c. Bab III Membiasakan Diri Berperilaku Terpuji

Ikhlas berarti memurnikan niat hanya karena Allah semata dalam melakukan suatu kebaikan. Lawan kata ikhlas adalah ria atau *sum'ah*, yakni melakukan suatu kebaikan dengan maksud ingin memperoleh pujian dari sesama manusia. Selanjutnya khauf ialah perasaan takut terhadap murka Allah sehingga terancam siksa-Nya atau perasaan takut terlepas dari petunjuk-Nya sehingga tersesat. Berikutnya taat artinya tunduk dan patuh kepada apa yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya serta meninggalkan apa yang telah dilarang Allah dan rasul-Nya. Dan terakhir, tobat yaitu kembali ke jalan yang benar setelah berbuat dosa atau suatu kesalahan. Apabila seseorang terlanjur melakukan dosa, maka ia tak boleh putus asa dan murung karena Allah senantiasa memberi kesempatan kepada hamba-Nya untuk bertobat.⁹⁹

d. Bab IV Memahami Adab-adab Salat dan Zikir

Salat ialah ibadah yang tersusun dari ucapan dan perbuatan tertentu, dimulai dari *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan *salam*, berdasarkan syarat dan rukun tertentu. Adapun adab-adab salat di antaranya ialah:

- 1) Menggunakan pakaian yang rapi dan bersih.
- 2) Salat dilakukan dengan penuh ikhlas niat karena Allah Swt.
- 3) Memakai minyak wangi.

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 16-32.

⁹⁹ *Ibid.*, hal. 40-49.

- 4) Tubuh dalam keadaan bersih dan rapi.
- 5) Memakai tutup kepala bagi laki-laki.
- 6) Tidak di depan pintu agar tidak menghalangi orang yang hendak berjalan.
- 7) Di tempat yang bersih atau memakai alas sajadah.
- 8) Menghadirkan hati dalam salat atau khusyuk dan tidak tergesa-gesa.

Zikir secara bahasa artinya mengingat, menuturkan, menyebut, mengerti, menjaga dan berbuat baik. Adapun adab-adab zikir terbagi menjadi dua, yaitu secara lahir dan secara batin. Adab-adab zikir secara lahir ialah yaitu:

- 1) Seharusnya orang yang berzikir itu memiliki kelakuan yang baik.
- 2) Tempat berzikir itu harus suci dan bersih.
- 3) Orang yang berzikir diharapkan terlebih dahulu membersihkan mulutnya sebelum memulai zikir.

Sementara itu adab-adab zikir secara batin ialah orang yang berzikir hendaknya menghayati makna zikir itu dan menghadirkan hatinya disaat menyebutkan kalimat zikir tersebut. Al-Asnawi berkata, “barang siapa yang berzikir tetapi hatinya lalai dari mengingat Allah maka tidaklah dipahami zikirnya itu”.¹⁰⁰

e. Bab V Meneladani Nabi Sulaiman As.

Nabi Sulaiman As. ialah anak dari Nabi Daud As. adapun hewan yang menjadi teman Nabi Sulaiman As. adalah burung hud-hud. Nabi Sulaiman adalah Nabi yang diberi mukjizat Allah Swt. dapat memahami bahasa makhluk lain. Sedangkan dalam kisah Nabi Sulaiman As. ada jin yang ingin memindahkan singgasana Ratu Balqis yang bernama jin Ifrit, tetapi akhirnya yang memindahkan singgasana Ratu Balqis adalah seseorang yang diberi ilmu dari al-Kitab dengan waktu sekejap mata.

Sifat dan perilaku yang dimiliki oleh Nabi Sulaiman As. Yang patut kita teladani adalah yaitu:

- 1) Nabi yang memiliki kecerdasan tinggi.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 56-59.

- 2) Nabi yang suka bekerja keras.
- 3) Nabi yang memiliki sifat rendah hati.
- 4) Nabi yang memiliki rasa kasih sayang terhadap sesama.
- 5) Nabi yang suka bermusyawarah.¹⁰¹

f. Bab VI Memahami *Asmaul Husna*

Asmaul husna artinya nama-nama indah dan baik untuk Allah Swt. yang memiliki *Asmaul husna* hanyalah Allah Swt. sesuai kemuliaan dan kebesaran-Nya. Sebab Allah menurunkan ayat yang membicarakan *asmaul husna* karena adanya dugaan dari orang musyrik bahwa Rasulullah Saw. murtad atau kembali pada kepercayaan nenek moyangnya.

berdasarkan keterangan yang masyhur, *asmaul husna* terdiri dari 99 macam. Yang dibahas pada buku hanya sembilan yaitu *al-Aziz* yang Maha Perkasa, *al-Gaffar* yang Maha Pengampun, *al-Basith* yang Maha Melapangkan Rezeki, *an-Nafi'* yang Maha Memberi Manfaat, *ar-Rauf* yang Maha Pengasih, *al-Barr* yang Maha Melimpahkan Kebaikan, *al-Fattah* yang Maha Memberi Keputusan, *al-Adl* yang Maha Adil, dan *al-Qayyum* yang Maha Terus-menerus Mengurus.¹⁰²

g. Bab VII Beriman Kepada Malaikat dan Makhluk Gaib Selain malaikat

Malaikat ialah makhluk yang Allah ciptakan dari cahaya. malaikat selalu menuruti apa yang Allah perintahkan. dan tidak mendurhakai-Nya. Karena malaikat termasuk makhluk gaib, pengetahuan manusia tentang malaikat terbatas pada penjelasan ayat-ayat Alquran dan Hadis Nabi Muhammad Saw. malaikat yang namanya tercantum di dalam Alquran ada sepuluh macam. Masing-masing mempunyai tugas yang telah ditetapkan Allah Swt.

Beriman kepada malaikat Intinya adalah mempercayai keberadaannya sebagai makhluk ciptaan Allah. dan meyakini sifat serta tugas yang Allah amanahkan untuknya. Keyakinan itu diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari. Nama-nama malaikat dan jenis tugasnya sebagai berikut:

¹⁰¹ *Ibid.*, hal. 66-71.

¹⁰² *Ibid.*, hal. 82-90.

- 1) Jibril bertugas menyampaikan wahyu kepada Nabi dan Rasul.
- 2) Mikail bertugas menurunkan hujan dan membagikan rezeki.
- 3) Israfil tugasnya meniup sangka-kala pada hari kiamat.
- 4) Izrail tugasnya mencabut nyawa.
- 5) Munkar dan Nakir tugasnya menanyai manusia di dalam kubur.
- 6) Raqib dan Atid tugasnya mencatat amal baik dan amal buruk.
- 7) Malik tugasnya menjaga pintu neraka.
- 8) Ridwan tugasnya menjaga pintu surga.

Sedangkan makhluk gaib selain malaikat yang Allah ciptakan banyak macamnya, yaitu jin, iblis dan setan. Jin ialah makhluk gaib yang tercipta dari nyala api. Sebahagian menaati Allah misalnya jin yang menjadi tentara Nabi Sulaiman As. dan sebahagian lagi durhaka serta kafir terhadap Allah Swt. sedangkan iblis dan setan ialah makhluk gaib yang selalu durhaka kepada Allah Swt. yang tugasnya menggoda serta menyesatkan manusia dari jalan kebenaran.¹⁰³

h. Bab VIII Menjauhi Akhlak Tercela

Ria adalah melaksanakan kebaikan supaya mendapat pujian dari banyak orang. Islam mewajibkan umatnya beramal secara ikhlas, dan sebaliknya melarang beramal dengan ria.

Adapun dampak buruk ria, yaitu seperti berikut:

- 1) Dapat menghilangkan pahala kebaikan. sebagaimana hilangnya debu di permukaan batu licin karena ditimpa hujan lebat.
- 2) Mendapatkan dosa besar disebabkan ria tergolong syirik kecil.
- 3) Tidak selamat akan bahaya kekafiran sebab ria hubungannya sangat dekat pada sifat kafir.

Nifak adalah sikap yang tak bisa ditentukan atau tidak sesuai dengan ucapan dengan perbuatan. Manusia yang bersifat nifak dikatakan munafik. Dan munafik amat berbahaya dalam kehidupan bermasyarakat karena dapat menjadi musuh dalam selimut.

Adapun akibat buruk nifak, antara lain sebagai berikut:

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 98-105.

- 1) Bagi orang yang melakukannya, tercela dalam pandangan Allah Swt. sirnanya kepercayaan orang lain, dan memperoleh siksa yang sangat pedih nanti di hari kiamat.
- 2) Bagi orang lain, dapat membuat kecewa dan pertikaian karena adanya ketidak pastian pembicaraan.¹⁰⁴

i. Bab IX Memahami Adab-adab Membaca Alquran dan Doa

Adab-adab dalam membaca Alquran. Berikut ini adalah tata cara atau adab-adab dalam membaca Alquran, yaitu:

- 1) Terlebih dulu mencuci mulut dan menggosok gigi dengan siwak.
- 2) Menyucikan diri dengan wudu terlebih dahulu.
- 3) Membaca dengan suara pelan (*tartil*), lembut dan tidak terburu-buru supaya bisa memahami tiap ayat yang dibaca.
- 4) Membaca Alquran secara khusyuk, dengan penghayatan, hati yang ikhlas, bisa menyentuh jiwa dan perasaan jika perlu dengan menangis.
- 5) Membaguskan suara saat membaca Alquran.
- 6) Dimulai dengan *ta'awuz* saat membaca Alquran.

Adab-adab dalam berdoa. Adapun tata cara atau adab-adab berdoa, yaitu:

- 1) Berdoa dalam keadaan mempunyai wudu dan suci dari segala hadas najis serta kotoran.
- 2) Memulai doa dengan "*basmalah*" dan perkataan memuji-muji Allah serta bersalawat ke pada Nabi Muhammad Saw.
- 3) Menghadap ke arah kiblat.
- 4) Mohon ampun sebelum berdoa dengan merendahkan diri dan mengakui dosa, kesalahan dan kekhilafan.
- 5) Berdoa dan mohon ampun terhadap Allah Swt. dengan sungguh-sungguh dan *khusyuk* serta mengerti semua isi kandungan, maksud dan tujuan doa tersebut.

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 112-117.

- 6) Berdoa dengan ikhlas, khusyu' dan tawaduk serta memelankan suara.
- 7) Terlebih dahulu memohon dan meminta doa untuk diri sendiri setelah itu baru mendoakan orang lain.
- 8) Dalam berdoa sebaiknya mengulang-ulang bacaan doa sebanyak tiga kali untuk suatu keinginan dan hajat yang lebih diutamakan atau yang lebih besar.
- 9) Menghindarkan diri dari suatu yang dilarang dan dicegah dalam agama, baik berupa minuman, makanan, perbuatan maupun pekerjaan.
- 10) Berdoa kepada kaum muslimin dan muslimat secara keseluruhan untuk kesejahteraan, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.¹⁰⁵

j. Bab X Meneladani Ashabul Kahfi

Letak gua ashabul kahfi kira-kira berada 7 kilo meter dari pusat kota Amman, negara Jordania. berdasarkan pendapat ulama ashabul kahfi terdiri atas tujuh orang pemuda, yaitu Tamlikha, Maksalmina, Sarbunus, Martunus, Nainunus atau Bainunus, Kasyfitatanunus dan Dzunuanus. Kisahnya para pemuda ashabul kahfi lari ke pegunungan Nikhayus karena dipaksa untuk meninggalkan keyakinan mereka atau agama tauhid, tetapi mereka menolaknya. Akhirnya mereka ditidurkan Allah dalam gua selama 300 tahun syamsiah yang sebanding dengan 309 tahun kamariah.

Ashabul kahfi memiliki sikap dan perilaku yang perlu kita teladani, salah satunya ialah seperti berikut:

- 1) Teguh pendirian.
- 2) Pemberani.
- 3) Demokratis.
- 4) Jujur.¹⁰⁶

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 124-127.

¹⁰⁶ *Ibid.*, hal. 134-138.

4. Kelebihan dan Kekurangan Buku

Buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya:

a. Kelebihan

- 1) Memiliki desain sampul yang menarik sehingga peserta didik menjadi tertarik dan berminat dalam membacanya.
- 2) Penjelasan materi disertai dengan gambar-gambar sehingga bisa mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Seperti halnya pada halaman 5 dan 6 terdapat gambar kitab suci Alquran dan kitab Hadis Shohih al-Bukhori sebagai dasar hukum akidah Islam.
- 3) Disertai evaluasi 3 ranah, yaitu keterampilan, sikap dan pengetahuan yang mendukung tercapainya kompetensi 3 ranah tersebut. Seperti yang terdapat pada halaman 5 dan 9 yaitu tugas untuk penilaian aspek keterampilan, halaman 10 berupa tabel yang harus diisi untuk penilaian aspek sikap, dan halaman 11-12 berupa latihan soal untuk penilaian aspek pengetahuan.
- 4) Dari segi penulisan dalam buku ini setiap bab dan sub bab pembahasannya tersusun rapi dan rata mulai dari awal hingga akhir tanpa ada kekeliruan didalamnya, sehingga memudahkan peserta didik guna memahami alur penjelasan materi yang disampaikan pada buku pelajaran tersebut.
- 5) Menggunakan gaya bahasa yang simpel dan tidak berbelit-belit yang membuat peserta didik menjadi mudah dalam memahami materi pelajaran. Misalnya di halaman 4 dijelaskan langsung ke poin intinya tentang apa itu pengertian akidah Islam.
- 6) Memiliki banyak fitur-fitur tambahan seperti tilawah, tafakur, mulahazah, wazifah dan yang lainnya sehingga memudahkan peserta untuk lebih memahami materi yang ada dalam buku.
- 7) Tebal buku yang relatif sehingga lebih praktis dan mudah untuk dibawa.

b. Kekurangan

- 1) Penulisan KI dan KD hanya dituliskan sekali tepatnya pada awal buku saja, dan tidak dituliskan di setiap bab pembahasannya.
- 2) Terdapat penulisan KD yang kurang, seperti pada bab IX tidak ada dituliskan KD untuk KI 4.
- 3) Terdapat penomoran dan penulisan KD yang kurang tepat sehingga menyulitkan dalam melakukan pemetaan.
- 4) Tidak memiliki peta konsep di setiap bab pembahasan materi.
- 5) Terdapat materi yang kurang dalam pembahasan. Misalnya pada bab I tentang memahami akidah Islam, dalam pembahasan materi tidak ada mencantumkan hubungan Iman, Islam dan Ihsan.
- 6) Tidak mencantumkan tujuan pelajaran yang ingin dicapai.

B. Temuan Khusus

Dalam penelitian ini temuan khususnya ialah pemaparan mengenai hasil temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari studi dokumentasi atau telaah dokumen. Telaah dokumen dilakukan dengan cara mencatat data dan mengumpulkan data yang telah ada dalam dokumen untuk mengkaji kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013. Dan melihat bagaimana kelayakan isi/materi dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila tersebut.

1. Kesesuaian Materi Ajar dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila Dengan Standar Isi Kurikulum 2013

Kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran dengan standar isi kurikulum sangatlah penting, sebab dengan adanya kesesuaian maka akan memudahkan pencapaian kompetensi tertentu pada suatu kurikulum pada umumnya dan pencapaian standar kompetensi suatu mata pelajaran pada khususnya. Bagi guru kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran dengan standar isi juga akan memudahkan dalam penyampaian materi pembelajaran ke peserta didik. Sebab materi yang akan diajarkan tentunya telah sesuai dengan standar isi kurikulum yang berlaku.

Dalam mengkaji kesesuaian materi pembelajaran dalam buku Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi 2013 (KI-KD), penulis mengacu pada tiga indikator. Ketiga indikator tersebut antara lain seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan yakni kelengkapan materi, keluasan materi dan kedalaman materi. Selanjutnya akan disajikan pembahasan berdasarkan ketiga indikator tersebut.

a. Kelengkapan Materi

1) Bab I Memahami Akidah Islam

Pada bab I membahas pengertian akidah Islam, dasar-dasar hukum akidah Islam, tujuan mempelajari akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam dan perilaku orang yang mengimani akidah Islam.¹⁰⁷ Berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, materi pada bab I kurang lengkap karena ada materi yang tidak tercantum dan tidak dituliskan di dalam buku pelajaran, yaitu materi tentang pengertian Iman, Islam dan Ihsan serta hubungan Iman, Islam dan Ihsan. Sehingga pembahasan pada bab I belum memenuhi ruang lingkup materi minimal dan belum memenuhi syarat untuk mendukung tercapainya KI-KD.

2) Bab II Mengidentifikasi Sifat-sifat Allah Swt.

Pada bab II membahas sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt, sifat *nafsiyah*, sifat *salbiyah*, sifat *ma'ani*, dan sifat *ma'nawiyah* Allah Swt., serta perilaku orang yang beriman kepada sifat-sifat Allah Swt.¹⁰⁸ berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, materi pada bab II sudah lengkap karena materi yang disajikan telah memenuhi ruang lingkup materi minimal dan mendukung tercapainya KI-KD.

3) Bab III Membiasakan Diri Berperilaku Terpuji

Pada bab III membahas ikhlas, taat, khauf dan tobat. Mulai dari pengertian ikhlas, taat, khauf dan tobat, perintah untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat, contoh atau bentuk-bentuk perilaku ikhlas, taat, khauf dan tobat,

¹⁰⁷ T. Ibrahim dan H. Darsono, *Membangun*, hal. 4-9.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 16-32.

dampak positif dari ikhlas, taat, khauf dan tobat, serta membiasakan diri untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat.¹⁰⁹ Berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, materi pada bab III kurang lengkap karena materi dalam bab ini belum mencantumkan seluruh materi yang ditetapkan dalam standar isi, yaitu tidak ada materi tentang Istiqamah. Jadi dapat disimpulkan materi yang disajikan pada bab III belum memenuhi ruang lingkup materi minimal untuk mendukung tercapainya KI-KD.

4) Bab IV Memahami Adab-adab Salat dan Zikir

Pada bab IV membahas tentang adab-adab salat, adab bagi makmum yang salat secara berjamaah, adab-adab zikir dan pembagian zikir.¹¹⁰ Berdasarkan indikator pertama yaitu kelengkapan materi, materi pada bab IV kurang lengkap karena materi pada bab ini tidak ada menjelaskan tentang hikmah atau fadilah salat dan zikir. Sehingga pembahasan pada bab IV belum memenuhi ruang lingkup materi minimal dan belum memenuhi syarat untuk mendukung tercapainya KI-KD.

5) Bab V Meneladani Nabi Sulaiman As.

Pada bab V membahas kisah Nabi Sulaiman As. dan meneladani sikap Nabi Sulaiman As.¹¹¹ berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, maka materi yang disajikan pada bab V sudah lengkap karena telah memenuhi ruang lingkup materi minimal tentang kisah keteladanan Nabi Sulaiman As. dan mendukung tercapainya KI-KD.

6) Bab VI Memahami Asmaul Husna

Pada bab VI membahas pengertian asmaul husna, memahami sembilan asmaul husna dan meneladani sembilan asmaul husna.¹¹² Berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, materi dalam bab VI kurang lengkap karena pembahasan materi asmaul husna ada yang kurang yaitu tidak ada pembahasan tentang *al-Ghaniyy*, *al-Hayyu* dan *al-*

¹⁰⁹ *Ibid.*, hal. 40-49.

¹¹⁰ *Ibid.*, hal. 56-59.

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 66-71.

¹¹² *Ibid.*, hal. 82-90.

Lathif. Sehingga materi pada bab VI belum memenuhi ruang lingkup materi minimal untuk mendukung tercapainya KI-KD,

7) Bab VII Beriman kepada Malaikat dan Makhluk Gaib lainnya

Dalam bab VII membahas tentang malaikat-malaikat Allah Swt., makhluk gaib selain malaikat dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.¹¹³ Berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, materi dalam bab VII kurang lengkap karena materi yang disajikan tidak ada menjelaskan tentang tugas dan sifat jin serta hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya. Sehingga materi dalam bab VII belum memenuhi ruang lingkup materi minimal untuk mendukung tercapainya KI-KD

8) Bab VIII Menjauhi Akhlak Tercela

Pada bab VIII membahas tentang ria dan nifak, mulai dari pengertian ria dan nifak, contoh atau bentuk-bentuk sifat ria dan nifak, larangan berbuat ria dan nifak serta akibat buruk dari sifat ria dan nifak.¹¹⁴ Berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, materi pada bab VIII kurang lengkap karena dalam pembahasan materinya tidak ada menjelaskan tentang macam-macam ria dan nifaq serta perilaku menghindari ria dan nifaq. Jadi materi pada bab VIII belum memenuhi ruang lingkup materi minimal dan belum mendukung tercapainya KI-KD.

9) Bab IX Memahami Adab-adab Membaca Alquran dan Doa

Pada bab IX ini membahas tentang adab-adab membaca Alquran, adab-adab berdoa dan waktu-waktu serta tempat-tempat terbaik untuk berdoa.¹¹⁵ Berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, materi pada bab IX kurang lengkap. Karena dalam materi tidak ada membahas kewajiban umat Islam terhadap Alquran, keutamaan membaca dan mempelajari Alquran, pengertian dan lafal doa. Sehingga materi yang

¹¹³ *Ibid.*, hal. 98-105.

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 112-117.

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 124-127.

disajikan dalam bab IX belum memenuhi ruang lingkup materi minimal untuk mendukung tercapainya KI-KD.

10) Bab X Meneladani Ashabul Kahfi

Pada bab X membahas tentang membaca kisah ashabul kahfi dan meneladani ashabul kahfi.¹¹⁶ Berdasarkan indikator pertama tentang kelengkapan materi, maka materi pada bab X kurang lengkap karena materi pokok yang tersaji pada buku pelajaran tidak sesuai dengan standar isi, disebabkan materi untuk aspek kisah teladan dalam standar isi telah diganti dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As. Jadi materi belum memenuhi ruang lingkup materi minimal untuk mendukung tercapainya KI-KD.

b. Keluasan Materi

1) Bab I Memahami Akidah Islam

Pada bab I membahas pengertian akidah Islam, dasar-dasar hukum akidah Islam, tujuan mempelajari akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam dan perilaku orang yang mengimani akidah Islam.¹¹⁷ Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, materi pada bab I sudah luas karena materi yang tersaji pada buku pelajaran di dalamnya sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang mendukung tercapainya KI-KD.

2) Bab II Mengidentifikasi Sifat-sifat Allah Swt.

Pada bab II membahas sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah Swt, sifat *nafsiyah*, sifat *salbiyah*, sifat *ma'ani* dan sifat *ma'nawiyah* Allah Swt. serta perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah Swt.¹¹⁸ Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, materi pada bab II sudah luas dan materi yang disajikan sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur tentang sifat-sifat Allah Swt. dan mendukung tercapainya KI-KD.

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 134-138.

¹¹⁷ *Ibid.*, hal. 4-9.

¹¹⁸ *Ibid.*, hal. 16-32.

3) Bab III Membiasakan Diri Berperilaku Terpuji

Pada bab III ini membahas ikhlas, taat, khauf dan tobat. Mulai dari pengertian ikhlas, taat, khauf dan tobat, perintah untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat, contoh atau bentuk-bentuk sifat ikhlas, taat, khauf dan tobat, dampak positif ikhlas, taat, khauf dan tobat, serta membiasakan diri untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat.¹¹⁹ Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, materi pada bab III kurang luas, karena tidak ada mencantumkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur untuk pembahasan istiqamah. Sehingga materi yang disajikan dalam buku pelajaran belum memenuhi indikator keluasan materi yang mendukung tercapainya KI-KD.

4) Bab IV Memahami Adab-adab Salat dan Zikir

Pada bab IV membahas tentang adab-adab salat, adab bagi makmum yang salat secara berjamaah, adab-adab zikir dan pembagian zikir.¹²⁰ Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, materi pada bab IV kurang luas karena dalam pembahasan materi hanya memuat fakta, konsep dan prosedur saja, sedangkan prinsip atau dalil tentang adab-adab salat tidak ada dicantumkan dalam materi. Sehingga materi dalam bab IV belum memenuhi indikator keluasan materi untuk mendukung tercapainya KI-KD.

5) Bab V Meneladani Nabi Sulaiman

Pada bab V membahas tentang membaca kisah Nabi Sulaiman As. dan meneladani Nabi Sulaiman As.¹²¹ berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, maka materi pada bab V sudah luas karena materi yang disajikan sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur serta mendukung tercapainya KI-KD.

6) Bab VI Memahami Asmaul Husna

Pada bab VI membahas pengertian asmaul husna, memahami sembilan asmaul husna dan meneladani sembilan asmaul husna.¹²²

¹¹⁹ *Ibid.*, hal. 40-49.

¹²⁰ *Ibid.*, hal. 56-59.

¹²¹ *Ibid.*, hal. 66-71.

¹²² *Ibid.*, hal. 82-90.

Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, materi pada bab VI kurang luas karena ada materi yang belum termuat, yaitu tidak ada fakta, konsep, prinsip dan prosedur asmaul husna dari *al-Ghaniyy*, *al-Hayyu*, dan *al-Lathif*. Jadi materi pada bab VI belum memenuhi indikator keluasan materi untuk mendukung tercapainya KI-KD.

7) Bab VII Beriman kepada Malaikat dan Makhluk Gaib lainnya

Dalam bab VII ini membahas malaikat-malaikat Allah Swt, makhluk gaib selain malaikat dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.¹²³ Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, maka materi pada bab VII sudah luas karena materi yang disajikan sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur serta mendukung tercapainya KI-KD.

8) Bab VIII Menjauhi Akhlak Tercela

Pada bab VIII membahas tentang ria dan nifak, mulai dari pengertian ria dan nifak, contoh atau bentuk-bentuk sifat ria dan nifak, larangan berbuat ria dan nifak serta akibat buruk dari sifat ria dan nifak.¹²⁴ Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, materi pada bab VIII kurang luas karena materi yang disajikan dalam buku pelajaran hanya memuat fakta, konsep dan prinsip saja, sedangkan dalam pembahasannya tidak ada menjelaskan prosedur atau cara-cara dan langkah-langkah untuk menghindari perbuatan riya dan nifak tersebut. Jadi materi pada bab VIII belum memenuhi indikator keluasan materi untuk mendukung tercapainya KI-KD.

9) Bab IX Memahami Adab-adab membaca Alquran dan Doa

Pada bab IX membahas tentang adab-adab membaca Alquran, adab-adab berdoa dan waktu-waktu serta tempat-tempat terbaik untuk berdoa.¹²⁵ Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, materi

¹²³ *Ibid.*, hal. 98-105.

¹²⁴ *Ibid.*, hal. 112-117.

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 124-127.

pada bab IX sudah luas karena materi yang disajikan sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur serta mendukung tercapainya KI-KD.

10) Bab X Meneladani Ashabul Kahfi

Pada bab X membahas tentang membaca kisah ashabul kahfi dan meneladani ashabul kahfi.¹²⁶ Berdasarkan indikator kedua tentang keluasan materi, materi pada bab X kurang luas karena fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang disajikan tidak sesuai dengan standar isi, disebabkan materi pada aspek kisah teladan dalam standar isi sudah diganti, dari yang semula kisah keteladanan ashabul kahfi, diganti dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As. Sehingga materi pada bab X belum memenuhi indikator keluasan materi dan belum mendukung tercapainya KI-KD.

c. Kedalaman Materi

1) Bab I Memahami Akidah Islam

Pada bab I membahas pengertian akidah Islam, dasar-dasar akidah Islam, tujuan mempelajari akidah Islam, manfaat mempelajari akidah Islam dan perilaku orang yang mengimani akidah Islam.¹²⁷ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab I kurang mendalam, karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi, yaitu dalam buku pelajaran peserta didik diminta menyajikan fakta-fakta kebenaran akidah Islam, sedangkan dalam standar isi peserta didik diminta untuk mengomunikasikan dasar, tujuan dan bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya. Dan adapun materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi materi pada bab I belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

2) Bab II Mengidentifikasi Sifat-sifat Allah Swt.

Pada bab II membahas sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz Allah Swt, sifat *nafsiyah*, sifat *salbiyah*, sifat *ma'ani* dan sifat *ma'nawiyah* Allah

¹²⁶ *Ibid.*, hal. 134-138.

¹²⁷ *Ibid.*, hal. 4-9.

Swt, serta perilaku orang yang mengimani sifat-sifat Allah Swt.¹²⁸ berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, materi pada bab II sudah mendalam, karena tingkat kedalaman materi sudah sesuai dengan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yang ditargetkan KI-KD.

3) Bab III Membiasakan Diri Berperilaku Terpuji

Pada bab III membahas tentang ikhlas, taat, khauf dan tobat. Mulai dari pengertian ikhlas, taat, khauf dan tobat, perintah untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat, contoh atau bentuk-bentuk sifat ikhlas, taat, khauf dan tobat, dampak positif ikhlas, taat, khauf dan tobat, serta membiasakan diri untuk ikhlas, taat, khauf dan tobat.¹²⁹ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab III kurang mendalam, karena tidak ada materi untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik pembahasan *istiqamah*. Sehingga materi pada bab III belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

4) Bab IV Memahami Adab-adab Salat dan Zikir

Pada bab IV membahas tentang adab-adab salat, adab bagi makmum yang salat secara berjamaah, adab-adab zikir dan pembagian zikir.¹³⁰ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, materi pada bab IV kurang mendalam, karena materi yang disajikan dalam buku pelajaran hanya memuat ranah kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dijelaskan dalam buku pelajaran. Jadi materi pada bab IV belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD

5) Bab V Meneladani Nabi Sulaiman As.

Pada bab V membahas tentang membaca kisah Nabi Sulaiman As., dan meneladani Nabi Sulaiman As.¹³¹ berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, pembahasan materi pada bab V kurang mendalam karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi

¹²⁸ *Ibid.*, hal. 16-32.

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 40-49.

¹³⁰ *Ibid.*, hal. 56-59.

¹³¹ *Ibid.*, hal. 66-71.

atau KI-KD, sebab yang diminta dalam standar isi adalah peserta didik dapat menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman As. Sedangkan dalam buku pelajaran peserta didik diminta untuk dapat menceritakan sebuah kisah nyata yang mereka alami tentang keteladanan kepada Nabi Sulaiman As. Adapun materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi materi pada bab V belum memenuhi indikator kedalaman materi untuk mendukung tercapainya KI-KD.

6) Bab VI Memahami Asmaul Husna

Pada bab VI membahas pengertian asmaul husna, memahami asmaul husna dan meneladani asmaul husna.¹³² Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab VI kurang mendalam karena materi untuk ranah psikomotorik tidak sesuai dengan standar isi. Ranah psikomotorik yang ditargetkan standar isi atau KI-KD yaitu peserta didik diminta untuk menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam asmaul husna, sedangkan dalam buku pelajaran hanya meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang salah satu dari sembilan asmaul husna dan mempresentasikannya di depan kelas. Sementara itu materi untuk ranah afektif dan kognitif sudah sesuai dengan standar isi. Jadi dapat disimpulkan materi pada bab III belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

7) Bab VII Beriman kepada Malaikat dan Makhluk Gaib lainnya

Pada bab VII membahas tentang malaikat-malaikat Allah Swt., makhluk gaib selain malaikat dan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat.¹³³ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, pembahasan materi pada bab VII kurang mendalam, karena materi untuk ranah psikomotorik belum sesuai dengan standar isi, dalam standar isi ranah psikomotorik yang diminta peserta didik dapat menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia, sedangkan dalam buku

¹³² *Ibid.*, hal. 82-90.

¹³³ *Ibid.*, hal. 98-105.

pelajaran ranah psikomotoriknya peserta didik diminta untuk dapat menyajikan kisah dalam kehidupan tentang adanya malaikat dan makhluk gaib selain malaikat. Sedangkan materi untuk ranah afektif dan psikomotorik sudah sesuai dengan standar isi. Jadi dapat disimpulkan materi pada bab VII belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

8) Bab VIII Menjauhi Akhlak Tercela

Pada bab VIII membahas tentang ria dan nifaq, mulai dari pengertian ria dan nifaq, bentuk-bentuk atau contoh sifat ria dan nifaq, larangan berbuat ria dan nifaq dan akibat buruk ria dan nifaq.¹³⁴ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka materi pada bab VIII kurang mendalam, karena materi hanya memuat ranah kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dalam buku pelajaran. Maka materi pada bab VIII belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

9) Bab IX Memahami Adab-adab Membaca Alquran dan Doa

Pada bab IX membahas adab-adab membaca Alquran, adab-adab berdoa dan waktu-waktu serta tempat-tempat terbaik untuk berdoa.¹³⁵ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab IX kurang mendalam, karena hanya materi untuk ranah kognitif saja yang sesuai dengan standar isi, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dituliskan, dan materi untuk ranah psikomotorik juga tidak sesuai dengan yang ditargetkan oleh standar isi atau KI-KD. Materi ranah psikomotorik yang ditargetkan KI-KD yaitu peserta didik mampu mempraktikkan adab membaca Alquran dan berdoa, sedangkan materi ranah psikomotorik dalam buku pelajaran peserta didik hanya diminta untuk menulis dan membacakan doa yang pernah peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari saja. Jadi materi pada bab IX belum memenuhi indikator kedalaman materi yang ditargetkan KI-KD.

¹³⁴ *Ibid.*, hal. 112-117.

¹³⁵ *Ibid.*, hal. 124-127.

10) Bab X Meneladani Ashabul Kahfi

Pada bab X membahas tentang membaca kisah ashabul kahfi dan meneladani ashabul kahfi.¹³⁶ Berdasarkan indikator ketiga tentang kedalaman materi, maka pembahasan materi pada bab X kurang mendalam, karena materi untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dalam buku pelajaran tidak sesuai dengan standar isi, disebabkan dalam standar isi yang baru, materi pada aspek kisah keteladanan ashabul kahfi sudah diganti dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As. Sehingga materi pada bab X belum memenuhi indikator kedalaman materi dan belum mendukung tercapainya KI-KD.

Rekapitulasi mengenai kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013 bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Rekapitulasi Kesesuaian Materi Ajar Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila Dengan Standar Isi Kurikulum 2013

No.	Indikator		
	Kelengkapan Materi	Keluasan Materi	Kedalaman Materi
Bab I	KS	S	KS
Bab II	S	S	S
Bab III	KS	KS	KS
Bab IV	KS	KS	KS
Bab V	S	S	KS
Bab VI	KS	KS	KS
Bab VII	KS	S	KS
Bab VIII	KS	KS	KS
Bab IX	KS	S	KS
Bab X	KS	KS	KS

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 134-138.

Keterangan:

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

2. Kelayakan Isi Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila

Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan penelitian dari kelayakan isi pada aspek materi buku pelajaran, maka penelitian ini tidak melibatkan aspek penyajian materi, aspek kebahasaan dan aspek kegrafikan pada buku pelajaran tersebut.

a. Materi yang disajikan

Materi yang disajikan dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini memuat 10 bab materi pembahasan. Berdasarkan standari isi dalam Keputusan Menteri Agama tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah Nomor 183 Tahun 2019, maka berikut akan disajikan materi yang sudah ada, materi yang belum ada, dan materi yang tidak seharusnya ada dalam buku pelajaran.

Tabel 4.2

Materi Yang Disajikan Dalam Buku Pelajaran Berdasarkan Standar Isi

No.	Materi yang sudah ada	Materi yang belum ada	Materi yang tidak seharusnya ada
Bab I	1. Pengertian akidah Islam 2. Dasar-dasar hukum akidah Islam 3. Tujuan mempelajari akidah Islam 4. Manfaat mempelajari	1. Pengertian Iman, Islam, dan Ihsan 2. Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan	—

	akidah Islam 5. Perilaku orang yang mengimani akidah Islam		
Bab II	1. Sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz Allah Swt. 2. Sifat <i>nafsiyah</i> , sifat <i>salbiyah</i> , sifat <i>ma'ani</i> , dan sifat <i>ma'nawiyah</i> Allah Swt. 3. Perilaku orang yang beriman kepada sifat-sifat Allah Swt.	–	–
Bab III	1. Ikhlas 2. Taat 3. Tobat	1. Istiqamah	1. Khauf
Bab IV	1. Adab-adab salat 2. Adab-adab zikir	1. Hikmah atau fadilah salat dan zikir	–
Bab V	1. Membaca kisah Nabi Sulaiman As. 2. Meneladani Nabi Sulaiman As.	–	–
Bab VI	1. <i>Al-Aziz</i> 2. <i>Al-Basit</i> 3. <i>Ar-Rauf</i> 4. <i>Al-Barr</i> 5. <i>Al-Fattah</i> 6. <i>Al-Adl</i> 7. <i>Al-Qayyum</i>	1. <i>Al-Ghaniyy</i> 2. <i>Al-Hayyu</i> 3. <i>Al-Lathif</i> 4. Perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna	1. <i>Al-Gaffar</i> , 2. <i>An-Nafi'</i>

Bab VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Malaikat-malaikat Allah Swt. 2. Makhluk gaib selain malaikat 3. Perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dan makhluk gaib selain malaikat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas dan sifat-sifat jin 2. Hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya 	–
Bab VIII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian ria dan nifak 2. Bentuk-bentuk (contoh) ria dan nifak 3. Larangan berbuat ria dan nifak 4. Akibat buruk ria dan nifak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Macam-macam ria dan nifak 2. Perilaku atau upaya menghindari sifat ria dan nifak 	–
Bab IX	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adab-adab membaca Alquran 2. Adab-adab berdoa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kewajiban-kewajiban umat Islam terhadap Alquran 2. Keutamaan membaca dan mempelajari Alquran 3. Pengertian doa 4. Lafal doa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu-waktu dan tempat-tempat terbaik untuk berdoa
Bab X	–	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelahiran Nabi Ibrahim As. 2. Nabi Ibrahim As. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca kisah ashabul kahfi 2. Meneladani

		mencari Tuhannya 3. Masa dakwah Nabi Ibrahim As. 4. Nabi Ibrahim As. diuji untuk mengorbankan anaknya 5. Keteladanan Nabi Ibrahim As.	ashabul kahfi
--	--	--	---------------

b. Fitur-fitur yang disajikan

Selain materi yang disajikan dalam buku pelajaran, buku ini juga menyajikan fitur-fitur tambahan untuk memperkuat materi dan menambah wawasan peserta didik terkait materi pelajaran yang akan dipelajari, adapun fitur-fitur yang disajikan yaitu sebagai berikut:

1) Fitur *Tilawah*

Pada fitur ini disajikan berupa ayat-ayat Alquran yang harus dibaca peserta didik sebagai bahan untuk mengawali kegiatan proses pembelajaran dalam kelas.

2) Fitur *Tafakur* (mari merenung)

Pada fitur ini disajikan berupa renungan untuk peserta didik sebelum memulai pelajaran agar menimbulkan rasa keingin tahuan dan pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.

3) Fitur *Mulahazah* (mari mengamati)

Pada fitur ini disajikan berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya peserta didik mengamatinya dan memberikan pendapat terkait gambar tersebut, sehingga akan muncul sikap kritis dalam diri peserta didik terhadap suatu materi pelajaran.

4) Fitur *Tafahum* (mari memahami)

Pada fitur ini disajikan berupa materi pelajaran yang ada di dalam bab pembahasan yang harus dipelajari peserta didik berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

5) Fitur *Wazifah* (tugas)

Dalam fitur ini peserta didik diminta mengerjakan tugas yang diberikan terkait dengan materi yang sudah dipelajari, tugas yang diberikan berupa diskusi dengan teman, pengamatan di lingkungan sekitar, menghafal materi dan mempraktekkan atau mensimulasikan materi tersebut. Tugas ini sebagai evaluasi pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.

6) Fitur *Khulasah* (rangkuman)

Pada fitur ini menyajikan rangkuman atau ringkasan pelajaran yang tujuannya supaya memudahkan peserta didik dalam mengingat kembali pelajaran yang sudah dipelajari.

7) Fitur *Muzaharah* (unjuk kemampuan)

Pada fitur ini disajikan kegiatan atau tugas yang harus dikerjakan supaya peserta didik bisa menunjukkan kemampuannya secara individu atau secara kelompok, tugas yang diberikan berupa mengomunikasikan dan mempraktekkan materi yang telah dipelajari.

8) Fitur Penilaian Sikap

Pada fitur ini disajikan berupa kolom-kolom untuk mengevaluasi sikap peserta didik yang berkenaan dengan perilaku dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Fitur ini memuat beberapa pernyataan mengenai perilaku peserta didik dalam kesehariannya, yang nantinya diisi peserta didik dengan memberi tanda centang di kolom ya atau tidak. Pastinya pernyataan yang diisi sesuai dengan perilaku peserta didik sehari-hari.

9) Fitur *Tamrinat* (latihan soal)

Pada fitur ini disajikan berupa latihan soal yang ada dalam tiap bab pembahasan, banyaknya soal latihan terdiri dari 10 sampai 20 soal

untuk pilihan berganda, dan 5 sampai 10 soal untuk latihan essay, yang mana soal latihan tersebut berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari di setiap bab pembahasannya. Soal tersebut sebagai bentuk evaluasi dari materi yang telah dipelajari peserta didik.

10) Fitur *Mahfuzat* (kata mutiara)

Pada fitur ini disajikan berupa kata-kata mutiara untuk diambil hikmah dan keteladanannya serta bisa dijadikan pelajaran yang baik untuk peserta didik.

11) Fitur *Uswah Hasanah* (kisah teladan)

Pada fitur ini berisi kisah-kisah teladan yang bermanfaat bagi peserta didik dan bisa dijadikan sebagai contoh suri tauladan untuk diambil pelajarannya, supaya peserta didik bisa berperilaku baik dan mempunyai akhlak mulia dalam kesehariannya.

12) Latihan Ulangan Umum Semester

Pada fitur ini menyajikan soal latihan yang mengacu pada seluruh isi materi pelajaran di setiap akhir semesternya, soal latihan ini terdiri dari 45 sampai 50 soal untuk pilihan berganda, dan 10 soal untuk latihan essay, soal latihan ini disajikan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta didik dari materi yang sudah dipelajari selama satu semester.

c. Sumber yang digunakan

Buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini banyak menggunakan sumber atau referensi dari kitab-kitab tafsir dan hadis serta buku-buku yang terkait dengan pelajaran akidah akhlak, di antaranya yaitu seperti berikut:

- 1) *Alquran dan Terjemahnya* yang diterbitkan Departemen Agama Republik Indonesia.
- 2) *Syarah Riyadlus Shalihin* karangan Husaini Abdul Majid Hasyim.
- 3) *Shahih Bukhari* karangan Imam al-Bukhari.
- 4) *At-Tijan fi Syu'bil Iman* karangan Imam al-Ghazali.

- 5) *Fadhilah Amal* karangan Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi.
- 6) *Tafsir al-Maroghi* karangan Ahmad Mustafa al-Maroghi.
- 7) *Tafsir al-Bayan* karangan Hasbi ash-Shiddiqy.
- 8) *Tafsir al-Azhar* karangan Buya Hamka.
- 9) *Sejarah Khulafaur Rasyidin* karangan Ja'far Amir.
- 10) *Bibel, Alquran dan Sains Modern* karangan Maurice Bucaille.
- 11) *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw.* karangan Munawar Khalil.
- 12) *Asbabun Nuzul* karangan Sholih.
- 13) *Hadis Qudsi* karangan Ali Usman.

C. Pembahasan Penelitian

1. Kesesuaian Materi Ajar dalam Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila Dengan Standar Isi Kurikulum 2013

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry mengutip pendapat Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwasanya materi ajar atau bahan ajara adalah unsur inti yang terdapat dalam proses pembelajaran, sebab materi pembelajaran itulah yang diupayakan bisa dikuasai untuk peserta didik. Oleh sebab itu, guru pada khususnya atau pengembang kurikulum pada umumnya, harus memikirkan sejauh mana materi ajar atau bahan ajar berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa yang akan datang. Karena, minat belajar peserta didik akan muncul apabila suatu materi diajarkan berdasarkan kebutuhannya.¹³⁷

Penyajian atau pendeskripsian data pada tabel 4.1 yaitu rekapitulasi kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013 terlihat bahwa ada 10 bab pembahasan materi yang dikaji berdasarkan indikator kelengkapan materi, indikator keluasan materi dan indikator kedalaman materi. Terlihat masih banyak dijumpai materi dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila belum sesuai dengan standar isi kurikulum 2013 atau KI-KD yang telah ditetapkan.

¹³⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry, (2009), *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Refika Aditama, hal. 14.

a. Kelengkapan Materi

Pada indikator kelengkapan materi dari 10 bab pembahasan yang tersedia dalam buku pelajaran, ada 2 bab pembahasan yang uraian materinya sudah sesuai dengan indikator kelengkapan materi yaitu bab II dan V. Serta ada 8 bab pembahasan yang uraian materinya kurang sesuai dengan indikator kelengkapan materi yaitu bab I, III, IV, VI, VII, VIII, IX, dan X. Dikatakan kurang lengkap sebab ada materi atau pembahasan yang tidak dicantumkan dan belum memenuhi ruang lingkup materi minimal.

Seperti pada bab I tentang memahami akidah Islam tidak ada materi pengertian iman, Islam dan ihsan serta hubungan iman, Islam dan Ihsan. Pada bab III tentang mengidentifikasi sifat-sifat Allah. tidak ada materi *istiqamah*. Pada bab IV tentang memahami adab-adab salat dan zikir tidak ada materi hikmah atau fadilah salat dan zikir. Pada bab VI tentang memahami asmaul husna tidak ada materi *al-Ghaniyy*, *al-Hayyu* dan *al-Lathif*. Pada bab VII tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib selainnya tidak ada materi sifat dan tugas jin serta hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya.

Selanjutnya pada bab VIII pembahasa memahami akhlak tercela tidak ada materi macam-macam ria dan nifaq serta perilaku menghindari ria dan nifaq. Pada bab IX pembahasan memahami adab-adab membaca Alquran dan doa tidak ada materi membahas kewajiban umat Islam terhadap Alquran, keutamaan membaca dan mempelajari Alquran, pengertian dan lafal doa. terakhir di bab X tentang meneladani ashabul kahfi, materi aspek kisah teladan ini, dalam standar isi telah diganti dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As. jadi materi pada bab ini belum lengkap karena tidak ada membahas materi tentang kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.

Penyajian atau pendeskripsian pada indikator kelengkapan materi jika dibuat presentase dapat dilihat bahwa materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila berdasarkan indikator kelengkapan materi, maka 20% materi telah sesuai dan 80% materi kurang sesuai. Kelengkapan materi tersebut dilihat berdasarkan materi yang disajikan telah memenuhi ruang lingkup materi minimal dan mendukung tercapainya KI-KD.

b. Keluasan Materi

Dalam indikator keluasan materi dari 10 bab pembahasan yang tersedia pada buku pelajaran, ada 4 bab pembahasan yang uraian materinya sudah sesuai dengan indikator keluasan materi yaitu bab I, II, VII, dan IX. Serta ada 6 bab pembahasan yang uraian materinya kurang sesuai dengan indikator keluasan materi yaitu bab III, IV, V, VI, VIII dan X. Dikatakan kurang luas sebab ada materi yang tidak mencantumkan salah satu dari aspek indikator keluasan materi yaitu fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

Seperti pada bab III tentang membiasakan diri berperilaku terpuji, pembahasan materi tidak ada mencantumkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur untuk materi *istiqamah*. Pada bab IV tentang memahami adab-adab salat dan zikir, pembahasan materi hanya mengandung fakta, konsep dan prosedur saja, sedangkan prinsip dalam pembahasan ini yaitu dalil tentang adab-adab salat tidak ada dicantumkan dalam materi. Selanjutnya Pada bab VI pembahasan memahami asmaul husna tidak ada mencantumkan fakta, konsep, prinsip dan prosedur salah satu dari asmaul husna yaitu *al-Ghaniyy*, *al-Hayyu*, dan *al-Lathif*.

Selanjutnya pada bab VIII tentang menjauhi akhlak tercela, pembahasan materi hanya memuat fakta, konsep dan prinsip, sedangkan prosedur atau cara-cara dan langkah-langkah untuk menghindari perbuatan riya dan nifak tersebut tidak ada dijelaskan. Dan terakhir pada bab X tentang meneladani ashabul kahfi, materi fakta, konsep, prinsip dan prosedur pada buku pelajaran tidak sesuai dengan standar isi, disebabkan materi meneladani ashabul kahfi sudah diganti dalam standar isi dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.

Penyajian atau pendeskripsian pada indikator keluasan materi jika dibuat presentase dapat dilihat bahwa materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila berdasarkan indikator keluasan materi, maka 40% materi sudah sesuai dan 60% materi kurang sesuai. Keluasan materi tersebut dilihat berdasarkan materi yang tersaji dalam buku sudah memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur serta mendukung tercapainya KI-KD.

c. Kedalaman Materi

Pada indikator kedalaman materi, dari 10 bab pembahasan yang termuat dalam buku pelajaran, hanya ada 1 bab pembahasan yang uraian materinya sudah sesuai dengan indikator kedalaman materi yaitu bab II, dan ada 9 bab pembahasan yang uraian materinya kurang sesuai dengan indikator kedalaman materi yaitu bab I, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX dan X. Dikatakan kurang mendalam sebab uraian materinya belum sesuai dan belum memuat salah satu dari aspek indikator keluasan materi yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Contohnya pada bab I tentang memahami akidah Islam, materi untuk ranah psikomotoriknya tidak sesuai dengan ranah psikomotorik yang ditargetkan standar isi, yaitu dalam buku pelajaran peserta didik diminta menyajikan fakta-fakta kebenaran akidah Islam, sedangkan yang diminta standar isi adalah peserta didik mengomunikasikan dasar, tujuan dan bukti akidah Islam dalam bentuk peta konsep atau media lainnya. Pada bab III tentang membiasakan diri berperilaku terpuji, yang mana materi untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik pembahasan *istiqamah* tidak dimuat dalam buku pelajaran. Pada bab IV tentang memahami adab-adab salat dan zikir, materi dalam bab tersebut hanya memuat ranah kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dijelaskan dalam buku pelajaran.

Begitu juga pada bab V tentang meneladani Nabi Sulaiman As. materi untuk ranah psikomotoriknya tidak sesuai dengan ranah psikomotorik yang ditargetkan standar isi, sebab yang ditargetkan standar isi adalah peserta didik diminta menyajikan hasil analisis sifat-sifat keteladanan Nabi Sulaiman As. Sedangkan dalam buku pelajaran peserta didik diminta untuk dapat menceritakan sebuah kisah nyata yang pernah dialami dalam kesehariannya yang berisi tentang keteladanan terhadap Nabi Sulaiman As.

Hal serupa juga ada dalam bab VI pembahasan memahami asmaul husna, dimana materi untuk ranah psikomotoriknya tidak sesuai dengan ranah psikomotorik yang ditargetkan standar isi atau KI-KD, yang menjadi target ranah psikomotorik standar isi atau KI-KD adalah peserta didik diminta untuk

menyajikan contoh kehidupan dari nilai yang terkandung dalam asmaul husna, sedangkan dalam bab ini ranah psikomotoriknya hanya meminta peserta didik untuk mendiskusikan tentang salah satu dari sembilan asmaul husna dan mempresentasikannya di depan kelas.

Berikutnya pada bab VII tentang beriman kepada malaikat dan makhluk gaib lainnya, dimana materi untuk ranah psikomotoriknya belum sesuai dengan standar isi, dalam standar isi ranah psikomotorik yang diminta yaitu peserta didik dapat menyajikan hasil analisis keterkaitan sifat malaikat dan syaitan dengan perilaku manusia, sedangkan dalam buku pelajaran ranah psikomotoriknya peserta didik diminta untuk dapat menyajikan kisah dalam kehidupan terkait benarnya ada malaikat dan makhluk gaib lainnya. Pada bab VIII tentang menjauhi akhlak tercela, materi hanya memuat ranah kognitif dan psikomotorik saja, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dalam buku pelajaran.

Pada bab IX tentang memahami adab-adab membaca Alquran dan doa, hanya materi untuk ranah kognitif saja yang sesuai dengan standar isi, sedangkan materi untuk ranah afektif atau sikap tidak ada dituliskan, dan materi untuk ranah psikomotorik juga tidak sesuai dengan yang ditargetkan oleh standar isi atau KI-KD. Materi ranah psikomotorik yang ditargetkan KI-KD yaitu peserta didik diminta mempraktikkan adab membaca Alquran dan berdoa, sedangkan materi ranah psikomotorik dalam buku pelajaran peserta didik hanya diminta untuk menulis dan membacakan doa yang pernah peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari saja.

Dan terakhir pada bab X pembahasan meneladani ashabul kahfi, materi untuk ranah afektif, kognitif dan psikomotorik dalam buku pelajaran tidak sesuai dengan standar isi, disebabkan dalam standar isi yang baru, materi pada aspek kisah keteladanan ashabul kahfi sudah diganti dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.

Penyajian atau pendeskripsian pada indikator kedalaman materi jika dibuat presentase dapat dilihat bahwa materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila berdasarkan indikator kedalaman materi, maka 10% materi sudah sesuai dan 90% materi kurang sesuai.

Kedalaman materi tersebut dilihat berdasarkan materi dalam buku pelajaran sudah sesuai dan memuat ranah afektif, kognitif dan psikomotorik untuk mendukung tercapainya KI-KD.

2. Kelayakan Isi Buku Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Terbitan Aqila

Berdasarkan kelayakan isi pada aspek materi di indikator pertama yaitu materi harus benar dan akurat, data dan konsepnya mutakhir, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Maka buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini belum memenuhi indikator tersebut, dikarenakan materi yang disajikan masih banyak yang belum ada atau kurang dan belum sesuai dengan standar isi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu materi yang disajikan dalam buku pelajaran berdasarkan standar isi, diantaranya hanya ada 2 bab yang materinya sudah lengkap dan sesuai, yaitu bab II dan V, hal tersebut dikarenakan kedua bab tersebut sudah memenuhi ruang lingkup materi pokok pelajaran akidah akhlak yang ditargetkan standar isi.

Selanjutnya ada 8 bab yang materinya masih kurang atau belum lengkap yaitu bab I, III, IV, VI, VII, VIII, IX dan X. Hal ini dikarenakan kedelapan bab tersebut belum memenuhi semua materi yang ada dalam standar isi, yaitu pada bab I belum ada materi pengertian iman, Islam dan ihsan serta hubungan iman, Islam dan Ihsan, pada bab III belum ada materi istiqamah, pada bab IV belum ada materi hikmah atau fadilah salat dan zikir, pada bab VI belum ada materi *Al-Ghaniyy*, *Al-Hayyu*, *Al-Lathif*, dan Perilaku orang yang mengamalkan 10 asmaul husna, pada bab VII belum ada materi tugas dan sifat-sifat jin dan hikmah beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib selainnya, pada bab VIII belum ada materi macam-macam ria dan nifaq dan perilaku atau upaya menghindari sifat ria dan nifak, pada bab IX belum ada materi kewajiban-kewajiban umat Islam terhadap Alquran, keutamaan membaca dan mempelajari Alquran, pengertian doa dan lafal doa, serta pada bab X belum ada materi kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.

Berikutnya ada 4 bab memuat materi yang tidak seharusnya ada, yaitu bab III, VI, IX dan X. Hal tersebut dikarenakan keempat materi tersebut di dalamnya memuat materi yang tidak ada dalam standar isi, yaitu pada bab III seharusnya

tidak ada materi *khauf*, pada bab VI seharusnya tidak ada materi *Al-Gaffar* dan *An-Nafi'*, pada bab IX seharusnya tidak ada materi waktu-waktu dan tempat-tempat terbaik untuk berdoa, dan pada bab X seharusnya tidak ada materi meneladani ashabul kahfi karena materi ini dalam standar isi sudah diganti dengan kisah keteladanan Nabi Ibrahim As.

Selanjutnya pada indikator kedua yaitu materi menggunakan sumber yang benar baik secara teoritik dan praktik. Maka buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini sudah memenuhi indikator tersebut, terbukti sumber yang digunakan dalam buku pelajaran ini banyak diambil dari kitab-kitab tafsir dan hadis, dan juga buku-buku yang sesuai dengan pelajaran akidah akhlak, yaitu *Alquran dan Terjemahnya* yang diterbitkan Departemen Agama Republik Indonesia, kitab *Shahih Bukhari* karangan Imam al-Bukhari, *Syarah Riyadlu Shalihin* karangan Husaini Abdul Majid Hasyim, *Tafsir al-Bayan* karangan Hasbi ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka, *Tafsir al-Maroghi* karangan Ahmad Musthofa al-Maroghi, *at-Tijan fi Syu'bil Iman* karangan Imam al-Ghazalidan, kitab *Fadhlilah 'Amal* karangan Maulana Muhammad Zakariya al-Kandahlawi, *Asbabun Nuzul* karangan Sholih, *Hadis Qudsi* karangan Ali Usman, *Sejarah Khulafaur Rasyidin* karangan Ja'far Amir, *Bibel, Alquran, dan Sains Modern* karangan Maurice Bucaille, dan *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad Saw.* karangan Munawar Khalil.

Selanjutnya Indikator ketiga yaitu materi menimbulkan kemandirian dan inovasi peserta didik. Maka buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini sudah memenuhi indikator tersebut, hal tersebut bisa dilihat pada fitur-fitur yang disajikan dalam buku pelajaran, yaitu diantaranya ada fitur “tafakur” atau mari merenung, ini berupa renungan sebelum memulai pelajaran agar peserta didik lebih menyadari dan memperbaiki dirinya menjadi orang yang lebih baik dan menimbulkan sikap kemandirian dalam diri peserta didik. Dan ada fitur “mulahazah” atau mari mengamati, fitur ini dapat menimbulkan inovasi peserta didik, dimana peserta didik diminta mengamati gambar-gambar yang sudah tersedia, selanjutnya memberikan pendapat tentang gambar-gambar tersebut, fitur ini digunakan untuk memunculkan sikap kritis dan inovasi peserta didik terhadap pembelajaran yang nantinya dipelajari.

Berikutnya indikator keempat yaitu materi mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Maka buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini juga sudah memenuhi indikator tersebut. Ini dapat dilihat pada fitur “muzaharah” atau unjuk kemampuan, dimana disajikan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan peserta didik, tujuannya supaya peserta didik dapat menunjukkan kemampuan serta mengembangkan dirinya baik secara individu maupun secara kelompok seperti mengomunikasikan materi yang sudah dipelajari dan mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.

Terakhir indikator kelima yaitu materi dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong dan menghargai berbagai perbedaan. Maka buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini sudah memenuhi indikator tersebut. Hal ini dapat dilihat pada fitur “uswah hasanah” atau kisah teladan, dimana disajikan kisah-kisah atau cerita tentang keteladanan untuk diambil pelajaran dan hikmahnya bagi peserta didik agar berperilaku baik, menjaga kerukunan, saling bekerja sama, menghargai perbedaan dan berakhlak mulia kepada sesama manusia. Dan ada fitur “mahfuzat” atau kata mutiara, berupa kata-kata mutiara dan kata-kata nasihat yang bisa diambil hikmahnya oleh peserta didik agar senantiasa berbuat baik dalam kesehariannya dan dalam kehidupan berbangsa serta bernegara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan merujuk pada pembahasan dari hasil penelitian tentang buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila, maka kesimpulan dari peneliti ini yaitu:

1. Kesesuaian materi ajar dalam buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila dengan standar isi kurikulum 2013

Pada buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila ini berdasarkan indikator kelengkapan materi ada 2 bab yang uraian materinya sudah sesuai dan ada 8 bab yang uraian materinya kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kedelapan bab yang kurang sesuai tersebut belum memenuhi ruang lingkup materi minimal. Selanjutnya berdasarkan indikator keluasan materi ada 4 bab yang uraian materinya sudah sesuai dan ada 6 bab yang uraian materinya kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan keenam bab yang kurang sesuai tersebut belum mencantumkan salah satu dari aspek indikator keluasan materi yaitu fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Sedangkan untuk indikator kedalaman materi ada 1 bab yang uraian materinya sudah sesuai dan ada 9 bab yang uraian materinya kurang sesuai dengan standar isi kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan kesembilan bab yang kurang sesuai tersebut belum mencantumkan dan belum sesuai dengan salah satu ranah dari aspek indikator kedalaman materi yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

2. Kelayakan isi buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila

Berdasarkan hasil analisis kelayakan isi pada aspek materi buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila sudah layak untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran bagi guru, dan buku pegangan bagi peserta didik, karena dari 5 indikator kelayakan isi pada aspek materi, yaitu *pertama* materi harus benar

dan akurat, data dan konsepnya mutakhir serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, *kedua* materi menggunakan sumber yang benar baik secara teoritik dan praktik, *ketiga* materi menimbulkan kemandirian dan inovasi peserta didik, *keempat* materi mampu memotivasi peserta didik untuk mengembangkan dirinya, dan *kelima* materi dapat menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong dan menghargai berbagai perbedaan. Maka buku pelajaran Akidah Akhlak kelas VII terbitan Aqila sudah memenuhi 4 dari 5 indikator tersebut, hanya saja masih ditemui materi yang kurang lengkap atau belum ada dalam buku pelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberi saran atau rekomendasi yaitu seperti berikut:

1. Bagi Guru

Sebelum menggunakan buku pelajaran untuk dijadikan pedoman acuan dalam pembelajaran, guru hendaknya menganalisis kesesuaian materi ajar yang ada di buku pelajaran dengan standar isi pada kurikulum yang berlaku agar peserta didik bisa belajar dengan maksimal dan kompetensi-kompetensi yang telah ditargetkan bisa dicapai dengan baik.

2. Bagi Sekolah

Sekolah atau lembaga pendidikan hendaknya lebih memfasilitasi guru dengan buku pelajaran yang baik dan berkualitas serta harus teliti dalam menggunakan dan memilih buku pelajaran yang akan menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar ataupun bagi peserta didik dalam belajar.

3. Bagi Penerbit/Pengarang

Penerbit dan pengarang perlu mengadakan tinjauan ulang mengenai buku pelajaran yang kurang sesuai dan jika perlu melakukan perbaikan. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi acuan guna memperbaiki kualitas buku pada penerbitan selanjutnya untuk memenuhi standar isi dan standar kelayakan isi yang dipakai pada suatu kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. *Shafwatut Tafasir: Tafsi-tafsir Pilihan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana. 2017.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Daryanto dan Herry Sudjendro. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesi. *Alquran Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Efendi, Zainal. *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi (Kualitatif, Kuantitatif dan Kepustakaan)*. Medan: Mitra. 2015.
- Fadlillah, M. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers. 2017.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah*.
- Lubis, Mara Samin. *Telaah Kurikulum: Sekolah Menengah/ Sederajat*. Bandung: Cita Pustaka. 2011.
- Lubis, Effi Aswita. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: UNIMED Press. 2012.
- Mahrus. *Aqidah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mujahidin, Firdos. *Strategi Mengelola Pembelajaran Bermutu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muslich, Masnur. *Text Book writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Mustahdi dan Mustakim. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA/SMA/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014.
- Neliwati. *Telaah Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Medan: UIN-SU. 2018.
- Nurdin, Syafruddin dan Adriantoni. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 *Tentang Buku yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Poerwati, Loeloek Endah dan Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2013.
- Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Tinjauan Historis dan Praktik*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Saidah, U. H. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Setiawan, Eko. *Pembelajaran Tematik Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Erlangga. 2018.
- Sitepu, B. P. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Sulaiman, Moh. dan Sugiyono. *Perjalanan Sejarah Kebudayaan Islam 2 Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah Program Keagamaan*. Solo: Aqila. 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Syafaruddin dan Amiruddin MS. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Syukur, Taufik Abdillah. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widyastono, Herry. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Qudrat Sembiring
 NIM : 0301161022
 Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 02 Juli 1998
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Nama Ayah : Alm. Ridwan Sembiring
 Nama Ibu : Rosita
 Alamat : Jl. Peringgian Dusun VII Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

A. Pendidikan

1. SDN 101780 Percut : Tahun 2004-2010
2. SMP Ar-Rahman Percut : Tahun 2010-2013
3. MAN 2 Model Medan : Tahun 2013-2016
4. UIN-SU Medan : Tahun 2016-2020

B. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Remaja Masjid Al-Firdaus : 2014-2018
2. Wakil Ketua KKD MAN 2 Model Medan : 2014-2016
3. Anggota Bidang Kerohanian Karang Taruna Desa Tj. Rejo : 2015-2021
4. Koordinator Div. Kaderisasi LDK Al-Izzah FITK UIN-SU : 2018-2019
5. Koordinator LDK Al-Izzah FITK UIN-SU : 2019-2020

C. Pelatihan Yang Pernah Diikuti

1. Pelatihan *Journalistic Training* KKD MAN 2 Model Medan Tahun 2015
2. Masa Ukhiwah Islamiyah dan Tadabbur Alam (Mustada) I LDK Al-Izzah UIN-SU Tahun 2017
3. Masa Ukhuwah Islamiyah dan Tadabbur Alam (Mustada) II LDK Al-Izzah UIN-SU Tahun 2018
4. Pengkaderan dan Latihan Kepemimpinan Karang Taruna Desa Tj. Rejo Tahun 2018